PEMANFAATAN PLATFROM MEDIA ONLINE YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS DARUS SHOLICHIN MALANG

SKRIPSI

Oleh :

M Nasril Nirwansyah
18110205

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

HALAMAN SAMPUL

PEMANFAATAN PLATFROM MEDIA ONLINE YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS DARUS SHOLICHIN MALANG

SKRIPSI

Oleh :

M Nasril Nirwansyah

18110205

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat saya cintai, sayangi dan kasihi yaitu Bapak dan Ibu.

Guru sekaligus orang tua di Pondok Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang, Buya Taqiyuddin, Gus Samthon dan Ning Roudlo, Abi Shihabuddin dan Ummah Fauchatul Fitriyah, serta seluruh keluarga Ndalem yang tidak saya sebutkan satu persatu, yang selalu mendampingi dan mengingatkan saya.

Tak lupa pula kepada Nisrina Nada Aulia yang telah membantu dalam bentuk dorongan dan nasihat dalam segala kondisi saya.

Ibu Pembimbing (Ibu Ulil Fauziyah) dan Ibu Wali Dosen (Ibu Ma'rifatul Hasanah) yang sangat membantu dalam proses awal hingga selesainya skripsi ini.

Selain itu kepada teman-teman seperjuangan di pondok pesantren Nurul Huda Mergosono dan di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan motivasi, semangat dan banyak sekali bantuan yang telah diberikan dalam masa perkuliahan hingga tuntasnya Skripsi ini.

Bapak/Ibu guru MTs Darus Sholichin Malang, Bapak Nurhadi (Kepala Madrasah), Ibu Ika Wijayanti, Bapak Izzul Muttaqin dan semua pedagang yang tidak mungkin disebutkan dalam tulisan ini.

Itulah yang dapat saya persembahkan dalam lembar persembahan skripsi ini kurang lebihnya minta maaf tiada batas

Akhirul kalam wallahul muwafiq ila aqwamit thoriq

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, serta shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW. Dengan beliaulah dunia, peradaban manusia dan kenikmatan hidup dapat dirasakan oleh kita semua.

Seiring dengan telah rampungnya skripsi dengan judul **"Pemanfaatan Platfrom Media Online Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darus Sholichin Malang"**, dapat diselesaikan dengan kesabaran, ketekunan, dan ketenangan. Sebagai salah satu upaya untuk menambah pemahaman dan pengalaman keilmuan, baik untuk kalangan masyarakat, instansi terkait,dan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi ini sangat penting untuk dijadikan pedoman atau penambahan ilmu bagi yang menginginkan penambahan pengalaman atau bahan inspirasi selanjutnya dalam penelitian yang berhubungan dengan media pembelajaran.

Dengan segala upaya, bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan juga hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA , selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ustadzah Ulil Fauziyah, M.HI selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran, selalu mengingatkan, wawasan ilmu dan ketelatenan dalam membimbing dan bijak dalam mengambil keputusan.
5. Kedua orang tua atas segala motivasi, cinta kasih dan doa restu yang selalu mengiringi perjalanan yang ditempuh dan irama hati dengan penuh hikmah
6. Bapak/Ibu guru MTs Darus Sholichin Malang, khususnya para informan yang telah sudi meluangkan waktunya dalam membagi pengalaman, keilmuan dan informasi tentang "Pemanfaatan Media Online Youtube" yang mereka terapkan saat pasca pandemi Covid-19 dengan hal tersebut dapat membantu proses mulai dari pengumpulan data sampai selesainya analisa skripsi ini, utamanya Bapak Nurhadi (Kepala Madrasah), Ibu Ika Wijayanti, Bapak Izzul Muttaqin dan semua pedagang yang tidak mungkin disebutkan dalam tulisan ini.
7. Nisrina Nada Aulia, teman-teman pondok pesantren Nurul Huda Mergosono, serta Ilham Akbar Ramadhan sekeluarga yang setia menemani, menyayangi, mencintai dan membantu dalam bentuk kritikan, motivasi, gagasan dan mengedit skripsi ini hingga rampung.

   Patut untuk disadari bahwa dalam skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat pada semua orang

Malang, 15 Juni 2022

M Nasril Nirwansyah

18110205

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

– Ridwan Kamil

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no,158 tahun 1967 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	**A**		ز	=	**z**		ق	=	**q**
ب	=	**B**		س	=	**s**		ك	=	**k**
ت	=	**T**		ش	=	**sy**		ل	=	**l**
ث	=	**Ts**		ص	=	**sh**		م	=	**m**
ج	=	**J**		ض	=	**dl**		ن	=	**n**
ح	=	**H**		ط	=	**th**		و	=	**w**
خ	=	**Kh**		ظ	=	**zh**		ها	=	**h**
د	=	**D**		ع	=	**‘**		ء	=	**,**
ذ	=	**Dz**		غ	=	**Gh**		ي	=	**y**
ر	=	**R**		ف	=	**F**				

B. Vokal Panjang	**C. Vokal Diftong**
Vokal (a) panjang = **â**	أَوْ = **aw**
Vokal (i) panjang = î	أَيْ = **ay**
Vokal (u) panjang = û	أَوْ = **û**
	إِيْ = î

ABSTRAK

M Nasril Nirwansyah, 2023. **Pemanfaatan Platfrom Media Online Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darus Sholichin Malang**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Ulil Fauziyah, M.HI

Perubahan pada zaman yang semakin maju, dapat memberikan perubahan yang terus berkembang dan perubahan tersebut tidak lagi berpengaruh kepada satu atau dua bidang saja melainkan pada semua bidang termasuk pada bidang pendidikan. Sebagai salah satu yang dapat mempengaruhi kesuksesan dari peserta didik, pendidik juga dapat dituntut untuk dapat menciptakan dan mengembangkan Proses Belajar Mengajar (PBM) dapat berjalan baik dan efektif karena pada dasarnya kegiatan belajar mengajar juga dapat disukseskan dengan keahlian dari seorang pendidik salah satunya dengan strategi yang digunakan pada proses belajar mengajar dengan inovasi dan kreatif seperti dengan menggunakan platform media online seperti Youtube dengan didukung strategi lainnya.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu meliputi: 1.) Untuk mendeskripsikan penggunaan video dari Youtube sebagai media pembelajaran fikih di MTs Darus Sholichin Malang, 2.) Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dari pemanfaatan video dari Youtube sebagai media pembelajaran fikih di MTs Darus Sholichin Malang, 3.) dampak dari pemanfaatan video dari Youtube sebagai media pembelajaran fikih di MTs Darus Sholichin Malang.

Dan hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1.) Pemanfaatan pemanfaatan platfrom media online youtube untuk meningkatkan hasil belajar siswa terdapat beberapa tahapan-tahapan, yaitu persiapan, penyampaian materi, dan evaluasi. Pada proses persiapan terdapat fitur yang disedikana oleh platform Youtube, yakni dengan adanya fitur search atau pencarian untuk mencari konten yang cocok dan relevan, 2.) Kelebihan dan kekurangan platform Youtube sebagai media pembelajaran mata pelajaran fikih yakni sebagai berikut: a. lancar dalam penggunaan, b. fleksibel dan tidak rumit digunakan, c. kaya konten edukasi. Sedangkan dalam Kelemahannya yakni: Koneksi internet kurang stabil. 3.) Selain itu, Pemanfaatan dari pengguanaan media online platform youtube untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di mts darus sholichin malang memiliki hasil yang baik hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa terdapat keberhasilan dari tes yang berbentuk praktek yang beranggotakan tiga hingga empat orang setiap kelompoknya untuk menunjang

hasil dari materi yang disampaikan dalam konten video yang terdapat pada Youtube.

Kata Kunci: kegiatan belajar mengajar, Pendidik, media online Youtube

ABSTRACT

M Nasril Nirwansyah, 2023. Utilization of the Youtube Online Media Platform to Improve Student Learning Outcomes in Fiqh Subjects at MTs Darus Sholichin Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Ulil Fauziyah, M.HI

Changes in an increasingly advanced era can provide changes that continue to grow and these changes no longer affect just one or two fields but in all fields including the field of education. As one that can affect the success of students, educators can also be required to be able to create and develop a Teaching and Learning Process that can run well and effectively because basically teaching and learning activities can also be successful with the expertise of an educator, one of which is with a strategy that used in teaching and learning processes with innovation and creativity such as using online media platforms such as Youtube supported by other strategies.

The aims of this study include: 1.) To describe the use of videos from Youtube as a medium for learning Jurisprudence at MTs Darus Sholichin Malang, 2.) To describe the advantages and disadvantages of using videos from Youtube as a medium for learning Jurisprudence at MTs Darus Sholichin Malang, 3.) the impact of using videos from Youtube as a medium for learning Jurisprudence at MTs Darus Sholichin Malang.

And the results of the research conducted show that: 1.) There are several stages of utilizing the YouTube online media platform to improve student learning outcomes, namely preparation, delivery of material, and evaluation. In the preparation process there are features provided by the Youtube platform, namely with the search feature to find suitable and relevant content, 2.) The advantages and disadvantages of the Youtube platform as a learning media for fiqh subjects are as follows: a. smooth in use, b. flexible and not complicated to use, c. rich in educational content. Meanwhile, the weaknesses are: The internet connection is less stable. 3.) In addition, the use of the online media platform youtube to improve student learning outcomes in fiqh subjects at mts darus sholichin malang has good results. consists of three to four people per group to support the results of the material presented in the video content found on Youtube.

Keywords: teaching and learning activities, Educators, Youtube online media platform

تجريدي

.نصرل نيروانشه ٢٠٢٣

استخدام منصة وسائط يوتيوب على الانترنت لتحسين نتائج تعلم الطلاب في الموضوعات الفقهية بالمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين مدينة مالانج القديمة. البحث الجامعي ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية

التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج القديم

مشرف الرسالة: أولي فوزية، الماجستير في الشريعة الإسلامية.

التغييرات في عصر تقدم بشكل متزايد ، يمكن أن توفر تغييرات تستمر في النمو و لم تعد هذه التغييرات تؤثر على مجال واحد أو مجالين فقط ولكن في جميع المجالات بما في ذلك مجال التعليم. كواحد يمكن أن يؤثر على نجاح الطلاب ، يمكن أيضًا أن يُطلب من المعلمين أن يكونوا قادرين على إنشاء وتطوير عملية التدريس التي يمكن أن تعمل بشكل جيد وفعال لأن أنشطة التدريس والتعلم يمكن أن تكون ناجحة أيضًا مع والتعلم خبرة معلم أحدها هو الإستراتيجية المستخدمة في عملية التدريس والتعلم مع الابتكار والإبداع مثل استخدام منصات الوسائط عبر الإنترنت مثل يوتيوب المدعومة باستراتيجيات أخرى

أهداف هذه الدراسة ما يلي: ١.) وصف استخدام الفيديو من يوتيوب كوسيلة لتعلم الفقه بالمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين مدينة مالانج القديمة، ٢.) لوصف مزايا وعيوب من استخدام الفيديو من يوتيوب كوسيلة لتعلم الفقه بالمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين مدينة مالانج القديمة ، ٣.) التأثير من استخدام الفيديو من يوتيوب كوسيلة لتعلم الفقه بالمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين مدينة مالانج القديمة

أهداف هذه الدراسة ما يلي: ١.) وصف استخدام الفيديو من يوتيوب كوسيلة لتعلم الفقه بالمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين مدينة مالانج القديمة، ٢.) لوصف مزايا وعيوب من استخدام الفيديو من يوتيوب كوسيلة لتعلم الفقه بالمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين مدينة مالانج القديمة ، ٣.) التأثير من استخدام الفيديو من يوتيوب كوسيلة لتعلم الفقه بالمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين مدينة مالانج القديمة

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

MOTTO ix

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **Error! Bookmark not defined.**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN xi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xii

ABSTRAK xiii

ABSTRACT xv

تجريدي xvi

DAFTAR ISI xvii

DAFTAR TABEL xxi

DAFTAR BAGAN xxii

DAFTAR GAMBAR xxiii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Orijinalitas Penelitian 8

F. Definisi Istilah 17

1. Media Online 17

2. Mata Pelajaran Fikih 19

3. Hasil Belajar 20

G. Sistematika Pembahasan 21

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA 23

A. Landasan Teori 23

1. Media Pembelajaran 23

2. Mata Pelajaran Fikih 30

B. Kerangka Berfikir 40

BAB 3 METODE PENELITIAN 44

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44

B. Kehadiran Peneliti 47

C. Lokasi Penelitian 47

D. Data dan Sumber Data 47

1. Data Primer 48

2. Data Sekunder 48

E. Teknik Pengumpulan Data 48

F. Analisis Data 50

G. Uji Keabsahan Data..... 51

H. Tahapan Penelitan 52

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 55

A. Paparan Data..... 55

1. Latar Belakang Berdirinya MTs Darus Sholichin Malang..... 55
2. Sejarah Berdirinya MTs Darus Sholichin Malang 55
3. Visi dan Misi MTs Darus Sholichin Malang 57
4. Struktur Sekolah..... 58
5. Data Guru dan Tenaga Penidikan..... 59
6. Sarana dan Prasarana..... 60

B. Temuan Hasil Penelitian 61

1. Pelaksanaan dalam Pemanfaatan Platfrom Media Online Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darus Sholichin Malang 61
2. Keunggulan, kelemahan, dan solusi dalam pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran..... 69
3. Dampak Pemanfaatan Media Online Platform Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darus Sholichin Malang 75

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 77

A. Penggunaan platform Youtube sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MTs Darus Sholichin Malang..... 78

B. Kelebihan dan kekurangan platform Youtube sebagai media pembelajaran di MTs Darus Sholichin Malang 87

1. Lancar pada penggunaan 87
2. Fleksibel dan tidak rumit digunakan 87
3. Kaya konten edukasi 88
4. Kelembihan, Kekurangan Serta Solusi Dalam Pemanfaatan Media Online Platform Youtube 89
5. Dampak Dalam Penggunaan Media Online Platform Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Darus Sholichin Malang 90

BAB VI PENUTUPAN.....93

A. Kesimpulan..... 93

B. Saran..... 94

DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN 98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian…… 21

Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Pengajar…… 66

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir…….48
Bagan 5.1 Bagan Temuan Penelitian…….97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4,1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran……. 68

Gambar 4.2 Fitur search platform Youtube…….. 73

Gambar 4.3 Dokumentasi Pelaksanaan…… 74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan bentuk yang tercipta dari proses aktivitas belajar dan aktivitas mengajar.[1] Dari maksud aktivitas tersebut dapat diterima bahwa aktivitas belajar merupakan proses yang dapat dilakukan oleh para siswa dalam mempelajari dan menekuni sesuatu Proses Belajar Mengajar (PBM) dari apa yang akan dan telah diberikan oleh pendidik atau seorang guru dalam forum kelas. Sedangkan, untuk aktivitas mengajar tersebut dapat di khusukan untuk para pendidik atau guru yang memberikan pembelajaran dan atau mentransfer ilmu yang telah banyak dipelajari sebelumnya terhadap para peserta didik untuk dapat diimplementasikan dikehidupan para peserta didik di masa-masa yang akan datang.

Pada Proses Belajar Mengajar (PBM) hingga saat ini tentu masih tampak banyak kekurangan-kekurangan yang masih perlu untuk benahi kembali dan dikembangkan untuk membuat pendidikan tersebut dapat menjadi lebih baik,[2] yang artinya dalam implementasi pendidikan yang terjadi hingga saat ini, apa yang terjadi pada pendidikan masih dapat dikatakan tidak sempurna dalam segala hal yang terdapat dalam pendidikan itu sendiri. Dan tentu saja dalam Proses Belajar Mengajar tersebut masih tidak bisa dimaksimalkan bagi para peserta didik karena masih terdapat

---

[1] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 6
[2] *Ibid*, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 1

kekurangan yang cukup jelas dalam pendidikan yang ada hingga sampai saat ini. Terlebih lagi, sukses pendidikan bagi setiap peserta didik juga pada dasarnya dilatarbelakangi oleh dua faktor yang dapat membawanya kepada keberhasilan dalam bidang pendidikannya, dua faktor tersebut yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang keluar dari dalam diri seseorang terkait, yaitu dari diri seorang personal peserta didik itu sendiri, sedangkan pada faktor ekstern merupakan faktor keberhasilan yang muncul dari luar diri dari peserta didik, yakni dalam artian faktor ini, orang-orang disekitar beserta lingkungan baik lingkungan rumah maupun sekolah, sangat bisa memberikan pengaruh yang siknifikan terhadap kesuksesan dari pendidikan setiap peserta didik.

Sebagai salah satu yang dapat mempengaruhi kesuksesan dari peserta didik, pendidik juga dapat dituntut untuk dapat menciptakan dan mengembangkan Proses Belajar Mengajar (PBM) dapat berjalan baik dan efektif karena pada dasarnya kegiatan belajar mengajar juga dapat disukseskan dengan keahlian dari seorang pendidik,[3] yang menjadi pemimpin dalam kelas tersebut yang mengatur jalannya kegiatan belajar mengajar, sehingga selain dengan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman, kualitas dari seorang pendidik juga diperlukan untuk membawa kegiatan belajar mengajar yang kemudian dapat berhasil sampai kepada peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik atau guru tidak bisa menyajikan pembelajaran tanpa mempersiapkan segala yang dibutuhkannya

[3] *Ibid*, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. h. 6

dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), termasuk juga mempersiapkan cara atau metode serta media yang akan digunakaan untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan di kelas. Untuk itu, perlu dipertimbangkan kembali bagi para pendidik atau guru untuk dapat mempertimbangkan metode dan media dengan mempertimbangkan materi yang akan disampaikan di dalam kelas, kondisi dari para peserta didik dan sarana prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah.

Oleh sebab itu, yang harus dilakukan oleh para pendidik atau guru, untuk mengembangkan dan meningkatkan dari hasil belajar peserta didik, diharapkan kepada pendidik untuk bisa memilah dan memilih media yang akan disajikan ketika terdapat kegiatan belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya,[4] dengan kualitas yang dimiliki seorang pendidik, seorang pendidik diharuskan untuk dapat memperkaya strategi yang dimilikinya untuk dapat membawa kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya dengan penggunaan media yang dapat digunakan oleh seorang pendidik.[5] Sebagaimana yang diketahui bahwa pendidik memiliki peran sebagai fasilisator yang dapat menyajikan pelayanan dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi untuk dapat memberikan kemudahan dari peserta didik dalam memperoleh ilmu yang disampaikan.

Ditambah lagi, pada penerapan media pembelajaran yang hendak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi dengan

[4] *Ibid*, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. h. 6
[5] *Ibid*, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. h. 23

berkembangnya zaman, yang pada perkembangan tersebut pengetahuan serta teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat terlebih lagi dalam persoalan teknologi informasi yang lambat laun akan dapat diakses dimana saja dengan berbagai macam informasi.[6] Oleh sebab itu, perkembangan tersebut tidak hanya menjadi probelamatika dalam membatasi informasi yang dapat diperoleh, melainkan dengan perkembangan yang ada pada perkembangan informasi tersebut dapat juga dipergunakan sebagai varian dalam menentukan media pembelajaran dapat menjadi menarik serta mempermudah peserta didik lebih memahami dalam menerima materi yang disampaikan.[7] Seperti yang diketahui bahwa hal tersebut juga telah disampaikan oleh Allah SWT dalam firman-Nya Q.S Ali Imran ayat 190 yang berbunyi :

إِنَّ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,"

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam kehidupan ini semua ikut berputar, dari berjalannya semesta dari bergantinya hari dari siang ke malam dan seterusnya, selalu terdapat perkembangan yang terus berjalan tak luput juga dalam perkembangan zaman yang terus maju.

[6] *Ibid* Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. h. 162
[7] *Ibid*, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. h. 162

Terlebih lagi, dalam penentuan media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering memberi efek kebosanan yang dirasakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang mana pada pemilihan metode serta media pembelajaran, pendidik lebih banyak memberikan materi secara teoritis serta diharuskan untuk banyak menghafal,[8] sehingga pencapaian yang harusnya diterima oleh peserta didik tidak maksimal dan peserta didik lebih mengarah untuk mengerti dan hafal terkait materi tersebut tanpa menguasai meteri yang telah disampaikan oleh seorang pendidik, terlebih lagi dengan pembagian yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat fikih, aqidah, sejarah, serta qur'an hadis. Yang terutama dalam materi fikih banyak sekali praktik-praktik yang dilakukan untuk menguasai materi yang disampaikan pendidik, sehingga dengan hanya menjelaskan teori yang ada tidak cukup untuk dapat memberikan penguasaan yang dapat diterapkan oleh peserta didik di kemudian hari.

Oleh sebab itu, peneliti memberikan inovasi baru dalam penyampaian materi yang ada pada materi fikih, yakni dengan menggunakan platform youtube sebagai media pembelajaran dengan dibantu metode demonstrasi serta metode lain dalam penertapannya. Dalam hal ini, alasan dalam pemilihan metode ini dilatar belakangi oleh dari kebanyakan media yang sering digunakan oleh kebanyakan orang, yakni dengan menggunakan platform youtube untuk mengakses berbagai macam

[8] *Ibid*, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. h. 1

konten mulai dari pengetahuan hingga hiburan, sehingga dapat membawa penggunaan platform tersebut tidak hanyak digunakan sebagai media mencari hiburan semata melainkan dapat juga digunakan sebagai media belajar yang sangat bermanfaat.

Penjelasan yang dijelaskan melalui platform youtube yang dimaksud, yakni dengan menggunakan presentasi menggunakan video yang terdapat pada platform youtube tersebut di depan peserta didik, kemudian pendidik mulai menerangkan materi pelajaran yang terdapat pada video tersebut sehingga para peserta didik lebih jelas untuk menerima pembahasan yang disampaikan para pendidik didalam video tersebut, ditambah lagi dengan praktik yang secara langsung dapat diperagakan bersama dengan yang ada pada video tersebut dimana pada video yang diupload di platform media youtube tersebut akan memberikan kekeluasan pada pendidik untuk dapat menjelaskan secara mendetail dan luas dari materi pelajaran yang disampaikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disusun, maka dari situ terdapat rumusan masalah yang mendasari, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan platform media online youtube untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Darus Sholichin Malang?

2. Apa kelebihan dan kekurangan dari pemanfaatan video dari Youtube sebagai media pembelajaran fikih di MTs Darus Sholichin Malang?

3. Bagaimana dampak dari pemanfaatan video dari Youtube sebagai media pembelajaran fikih di MTs Darus Sholichin Malang?

C. Tujuan Penelitian

Bercermin dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka dapat diambil tujuan yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan video dari Youtube sebagai media pembelajaran fikih di MTs Darus Sholichin Malang.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dari pemanfaatan video dari Youtube sebagai media pembelajaran fikih di MTs Darus Sholichin Malang.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari pemanfaatan video dari Youtube sebagai media pembelajaran fikih di MTs Darus Sholichin Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi Siswa:
    a) Meningkatkan hasil praktek mata pelajaran Fikih
    b) Lebih kreatif, menarik dan lebih bisa dimengerti.

c) Mendapat keterangan yang lebih detail dari penjelasan berupa video.

2. Bagi Guru:
    a) Sebagai acuan dalam menentukan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran guna mencapai ketuntasan belajar bagi siswa.
    b) Dapat menghidupkan suasana pembelajaran yang lebih menarik.
    c) Mendapat kepuasan dari hasil praktek peserta didik yang meningkat.
    d) Mendapat pengalaman yang dalam situasi pembelajaran yang berbeda.

3. Bagi Sekolah.
    a) Meningkatkan prestasi belajar pada tingkat sekolah.
    b) Target standar ketuntasan minimal dapat tercapai.
    c) Menjadi daya tarik bagi calon siswa baru yang akan masuk pada sekolah.

E. Orijinalitas Penelitian

Sudah banyak penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para mahasiswa, para dosen maupun instansi atau lembaga mengenai pemanfaatan teknologi dan internet sehingga sangatlah banyak ditemukan penemuan-penemuan terdahulu, baik dalam penelitian umum maupun

dalam penelitian pendidikan, namun penelitian tentang penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran masih dilakukan yang secara khusus dan spesifik digunakan dalam pembelajaran sangatlah sedikit ditemukan peneliti, terlebih lagi dalam penggunaan platform Youtube tersebut yang dihubungkan dengan mata pelajaran keaagamaan seperti mata pelajaran fikih, tetapi untuk menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti telah menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu baik dalam skripsi sampai tesis yang sekiranya dapat menunjang dan membantu proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian tersebut diantaranya seperti:

1. Tesis oleh Cepi Saepul Farid S.Pd.I (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga) pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Program Keagamaan pada Youtube terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jogjakarta Tahun ajaran 2015-2016". [9] Pada penelitian yang dilakukan disebutkan bahwa pada penerapan penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran tidak bisa digunakan secara terus menerus dan lebih menunjang apabila digunakan dengan sesekali untuk memberikan keberhasilan yang

[9] Cepi Saepul Farid, *Pengaruh Pemanfaatan Program Keagamaan pada Youtube terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jogjakarta Tahun ajaran 2015-2016* dalam http://repository.radenintan.ac.id/7759/1/SKRIPSI.pdf, diakses tanggal 25 Juli 2022

lebih tinggi.[10] Persamaan diantara kedua penelitian ini yakni terletak pada pengaruh pemanfaatan program tersebut. Sedangkan, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Cepi Saepul Farid dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitiannya, penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, perbedaan yang kedua yakni pada subjek penelitian, yang mana pada penelitian tersebut letak fokus penelitian terdapat pada mata pelajaran aqidah akhlaq, sedangkan dari penelitan ini letak fokus penelitan terdapat pada mata pelajaran fikih.

2. Skripsi yang telah diteliti oleh Itiarani mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019, yakni yang berjudul "Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII Smp Negeri 20 Bandar Lampung".[11] Persamaan antara penelitian yang dilakukan saudari Itiarani dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni terletak pada media yang digunakan, yakni dengan menggunakan Youtube, dari penelitian tersebut peneliti menemukan bahwa dalam pemakaian Youtube sebagai media pembelajaran yang digunakan dapat membantu untuk

[10] *Ibid*, Cepi Saepul Farid, *Pengaruh Pemanfaatan Program Keagamaan pada Youtube terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jogjakarta Tahun ajaran 2015-2016,* h. 154

[11] Itiarani, *Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Viii Smp Negeri 20 Bandar Lampung*. http://repository.radenintan.ac.id/7759/ diakses pada 26 Juli 2022

menemukan sumber belajar *yang up to date*.[12] Persamaaan kedua terletak pada metode penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan, perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu terletak pada titik fokus yang diteliti, yakni pada penelitian tersebut yang dijadikan titik fokus yakni pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini yakni memiliki fokus kepada mata pelajaran Fikih. Perbedaan yang kedua yakni terletak pada satuan Pendidikan yang jadikan tempat penelitian, pada penelitian tersebut tempat penelitian dilakukan di satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan penelitian yang hendak dilakukan ini satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

3. Skripsi oleh Matori Abdul Jalil mahasiswa UIN STS Jambi pada tahun 2020, dengan judul penelitian "Pemanfaatan Media Sosial Youtube Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Al Munawwarah Kota Jambi" [13] persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu terletak pada metode penelitan yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta kedua penelitian juga memiliki kesamaan yang terletak pada pengaruh pemanfaatan program tersebut.

[12] Ibid, Itiarani, *Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Viii Smp Negeri 20 Bandar Lampung*, h. 96
[13] Matori Abdul Jalil. *Pemanfaatan Media Sosial Youtube Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Al Munawwarah Kota Jambi*. http://repository.uinjambi.ac.id/9861/ diakses pada 26 Juli 2022

Sedangkan, pada perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yakni terletak pada jenjang penelitian, yaitu penelitian tersebut dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah, dan perbedaan selanjutnya terletak pada sistem pembelajaran yang dilakukan, dimana pada penelitian tersebut dilakukan pada saat pandemic Covid-19 yang semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh.

Dari penelusuran hasil-hasil penelitian yang sudah dipaparkan terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Maka, dapat ditarik kesimpulan judul penelitian" Pemanfaatan Platfrom Media Online Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darus Sholichin Malang" bukan merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orijinalitas Penelitian
Cepi Saepul Farid S.Pd.I, "Pengaruh Pemanfaatan Program Keagamaan pada Youtube terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jogjakarta Tahun ajaran 2015-2016" Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017	Kesamaann pada kedua penelitian ini yakni terletak pada pengaruh pemanfaatan program tersebut.	Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan berfukus kepada mata pelajaran aqidah akhlaq.	Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya tidak ada satupun yang sama dengan penelitian yang akan diteliti terkait dengan

		Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan berfokus kepada mata pelajaran fikih.	Pemanfaatan Platfrom Media Online Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darus Sholichin Malang
Itiarani. "Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII Smp Negeri 20 Bandar	Persamaan pada kedua pedua penelitian yang diangkat memiliki	Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu berfokus kepada mata	

Lampung". Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Raden Intan Lampung, 2019.	kesamaan pada media yang dikaji yakni penggunaan media Youtube dam penelitian kualitatif sebagai metode metode penelitian.	pelajaran Pendidikan Agama islam dan dilakukan di satuan pendidikan SMP. Sedangkan, peneliti berfokus pada mata pelajaran fikih dan dilakukan di satuan pendidikan MTs.	
Matori Abdul Jalil, "Pemanfaatan Media Sosial Youtube Dalam Meningkatkan Belajar	Kesamaan pada kedua penelitian ini terletak pada	Penelitian yang dilakukan peneliti	

Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Al Munawwarah Kota Jambi", Skripsi mahasiswa UIN Jambi, 2020	metode penelitan yang dilakukan dengan menggunaka n metode penelitian kualitatif serta kedua penelitian juga memiliki kesamaan yang terletak pada pengaruh pemanfaatan program tersebut.	terdahulu terfokusan pada jenjang Sekolah Menengah Atas dan dilakukan pada saat pembelajaran daring. Sedangkan, pada penelitian ini berfokus pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dan dilakukan pada pembelajaran	

		luring atau tatap muka	

F. Definisi Istilah

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi, maka dari itu penulis memberikan menjelaskan definisi istilah yang terdapat pada pemilihan judul yang dibawakan oleh penulis, diantaranya yaitu:

1. Media Online

Sebelum masuk pada pembahasan media online, perlu kita ketahui bahwa media diambil dari bahasa latin yang secara harfiah memiliki artian kata perantara atau pengantar yang terjadi antara pemberi informasi dan penerima informasi.[14] Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi, media mengalami namanya konvergensi media yang pada prosesnya mengalami perubahan dengan integritas atau pergabungan antara satu media dengan media lainnya dan dijadikan menjadi satu. Terjadinya konvergensi dilatarbelakangi adanya dengan perkembangan teknologi komunikasi digital yang mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu sehingga

[14] Ilona Vicenovie Oisina Situmeang, *Media Online dan Media Konvensional*. (Yogyakarta: Graha Ilmu), h. 63

memunculkan yang namanya media online yang memiliki fungsi untuk dapat menyampaikan informasi dengan memanfaatkan produk-produk yang terdapat dalam perkembangan komunikasi teknologi.[15]

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentu terdapat komunikasi yang dilakukan oleh para peserta didik dengan pendidik yang mana dalam pelaksanaan tersebut pendidik memiliki peran untuk memberikan informasi dan sebaliknya para peserta didik memiliki peranan sebagai penerima informasi yang disampaikan oleh pendidik, oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan dalam penyampaian materi yang disampaikan kepada para peserta didik dibutuhkan juga alat komuniskasi serta media dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar karena dengan keberadaan dari alat komunikasi serta media juga dapat memberikan bantuan dalam menyampaikan kominikasi bagi para pendidik dan sebaliknya juga dapat membantu para peserta didik untuk bisa menerima informasi yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga dari penjabaran yang disampaikan memiliki kesipulan bahwa Media online dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara atau elemen yang berfungsi untuk dapat memberikan pesan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar menggunakan

[15] Ibid, Ilona Vicenovie Oisina Situmeang, *Media Online dan Media Konvensional*, h. 63

produk yang terdapat pada perkembangan teknologi komunikasi digital.

2. Mata Pelajaran Fikih

Definisi Fikih sebagai pengetahuan yang membahas terkait tentang hukum-hukum syariah yang didalamnya dikaji terkait dengan perbuatan manusia yang digali dengan dalam dengan menggunakan temuan dari dalil-dalil yang terperinci. Selain itu, pengambilan kata fikih secara bahasa diambil dari kata *al-fahm* atau yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pemahaman.[16] Dalam mengembangkan fikih yang sudah banyak dibahas dari masa-masa, fikih pada masa kini disajikan dalam sekolah ataupun madrasah dalam bentuk pembelajaran pada setiap jenjang sekolah berbasis agama yakni seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) yang dalam penyajiannya antara satu rangkaian materi yang disajikan saling memiliki keterkaitan.[17] Pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada hakikatnya didalam mata pelajaran fikih terbahas terkait dengan ilmu pengetahuan yang terdapat pada realita yang ada, pembahasan fikih harus didasari dengan sebuah ilmu dan pengetahuan yang harus dipelajari terlebih dahulu untuk dapat menerapkannya

[16] Muhamad Rahmatullah, *Pembelajaran Fiqih,* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 1
[17] *Ibid*, Muhamad Rahmatullah, *Pembelajaran Fiqih*, h. 1

dalam kehidupan sehari-hari.[18] Sehingga dalam pembelajaran yang diberikan dan disajikan oleh pendidik di dalam kelas karena di dalam mata pelajaran tersebut tidak hanya ada soal teori melainkan juga praktek, seperti praktek *thaharah* maka diperlukan juga penyajian yang bervarian yang tujuannya dapat memberikan kefahaman dalam menerima materi yang disampaikan di depan kelas oleh pendidik. Salah satunya dengan praktek secara langsung, dengan menampilkan visualisasi yang terdapat pada video platform Youtube secara langsung memberikan contoh kepada para peserta didik dalam melakukan tata cara *thaharah* yang benar. Karena yang harus difahami lagi bahwa dalam menerima materi pelajaran, setiap anak memiliki tingkat kefahaman yang berbeda-beda sehingga diperlukan cara yang paling mendetail dalam menyajikan materi pembelajaran.[19]

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian tertentu yang dilakukan oleh pendidik pada proses pendidikan dengan menggunakan ukuran atau kriteria yang harus dipenuhi. Pada hakikatnya penilaian diambil dari adanya perubahan tingkah laku, dalam artian lain terdapat perubahan yang mencakup beberapa bidang yaitu bidang kognitif, afektif serta psikomotoris

[18] *Ibid,* Muhamad Rahmatullah, *Pembelajaran Fiqih,* h. 1
[19] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. *Op.cit*., h. 162

dari peserta didik.[20] Selain itu, setelah melakukan proses penilaian hasil belajar siswa, manfaat yang didapatkan tidak hanya untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari hasil belajar peserta didik saja tetapi juga dapat digunakan untuk menentukan langkah yang diperlukan untuk melakukan perbaikan dari strategi belajar yang bisa membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajar. Penilaian pada mata pelajaran fikih sendiri terpadat dilakukan dengan beberapa cara seperti dengan menggunakan penugasan, ujian tulis untuk menunjang pengetahuan serta uji praktik yang dapat menunjang materi praktik dari peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pembahasan penilitian yang sistematis, maka dari itu peneliti perlu untuk memberikan sajian sistematika yang sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah untuk dapat difahami. Dari situ peneliti akan memberikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pertama, berisikan pendahulian. Meliputi: Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Originalitas penelitian, Definisi istilah, dan Sistematika pembahasan.

[20] Direktorat Tenaga Pendidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. *Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Direktur Tenaga kependidikan Ditjen PMPTK, 2008), h. 6-7

Bab II Kajian pustaka.Berisikan deskripsi terkait objek yang diteliti, dalam hal ini dijelaskan terkait penjelasan teori yang mendasari konsep-konsep yang terdapat pada penelitian

Bab III Metode Penelitian. Meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, dalam hal ini kehadiaran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan, data, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisikan paparan data dan Hasil Penelitian. Meliputi: Gambaran umum, latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

Bab V Pembehasan pada bab ini, penile akan menjabarkan pembehasan, yaitu dengan menjawab masalah pada penelitian, menafsitkan temuan penelitian mengenai hasil penelitian dari pemanfaatan platform media online untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Darus Sholichin Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi, maka dari itu penulis memberikan menjelaskan definisi istilah yang terdapat pada pemilihan judul yang dibawakan oleh penulis, diantaranya yaitu:

1. Media Pembelajaran

a **Definisi Media Pembelajaran Online**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentu terdapat komunikasi yang dilakukan oleh para peserta didik dengan pendidik yang mana dalam pelaksanaan tersebut pendidik memiliki peran untuk memberikan informasi dan sebaliknya para peserta didik memiliki peranan sebagai penerima informasi yang disampaikan oleh pendidik, oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan dalam penyampaian materi yang disampaikan kepada para peserta didik dibutuhkan juga alat komssuniskasi serta media dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar karena dengan keberadaan dari alat komunikasi serta media juga dapat memberikan bantuan dalam menyampaikan kominikasi bagi para pendidik dan sebaliknya juga dapat

membantu para peserta didik untuk bisa menerima informasi yang disampaikan oleh pendidik.[21]

Secara definisi kata, media diambil dari bahasa latin yang secara harfiah memiliki artian kata perantara atau pengantar yang mana dari definisi tersebut dalam pandangan pendidikan, media merupakan sarana penyampai pesan atau informasi yang disampaikan oleh pendidik kepada para peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar tersebut tersebut menjadi efektif. Pendapat lain yang disampaikan oleh Musfiqon juga mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki peranan untuk menjadi perantara bagi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada para peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat membawa kegiatan belajar mengajar tersebut menjadi efektif dan efesien.

Selain itu, media dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara atau elemen yang berfungsi untuk dapat memberikan pesan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar, dengan dibantu dengan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memberikan fungsi sebagai alat komunikasi penyampai pesan atau pembelajaran

[21] Muhammad Hasan, dkk. *Media Pembelajaran* (Kabupaten Klaten: Tahta Media Group, 2021), h.10

yang disajikan kepada peserta didik. Selain itu, menurut National Education Assocation (NEA) menerangkan bahwa media itu sendiri merupakan perangkat yang dapat digunakan dan dimanipulasi kegunaannya sehingga dapat didengar, dilihat, serta dapat dibaca. Dalam penerapan yang dilakukan dilapangan, untuk menunjang kesuksessan atau efektifitas dari media pembelajaran tersebut yaitu dengan penguasaan media pembelaran oleh seorang guru atau pendidik dalam proses pembelajaran.

b **Fungsi Media Pembelajaran Online**

Dari beberapa pendapat yang telah dikutipkan dan dipaparkan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan informasi kepada peserta didik sehingga dalam pelaksanaannya dapat membantu dalam penyampaian materi yang lebih efektif dan efesien. Terjadinya pengalaman belajar bagi peserta didik yang bermakna dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran media, terutama mengingat letak dan kedudukan serta fungsi dari media pembelajaran. Secara umum, media memiliki fungsi sebagai berikut:[22]

[22] *Ibid*, Muhammad Hasan, dkk. *Media Pembelajaran*, h. 20

a. Memperjelas dari penjelasan yang disampaikan oleh pendidik didalam kelas agar pembelajaran tidak terlalu verbalitas,
b. Menanggulangi permasalahan dalam keterbatasan ruang, waktu dan daya indra,
c. Meningkatkan semangat minat dari peserta didik dengan interaksi langsung antara peserta didik dengan sumber belajar yang dapat membantu memahamkan peserta didik,
d. Membawa peserta didik belajar mandiri yang sesuai dengan minat maupun bakat serta kemampuan visual, auditori, dan kinestetik dari peserta didik,
e. Dapat Memberikan perhatian yang sama antara peserta didik agar dapat memunculkan persepsi yang sama antar peserta didik.

Dalam bentuk dari media pembelajaran itu sendiri terdapat beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa tokoh yang salah satunya Lamberu, yang pada pendapat yang disampaikan, Lamberu memberikan paparan bahwa cakupan dari media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan alat, bahan, metode ataupun teknik yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dapat membantu sehingga dalam

pelaksanaan tersebut kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan tepat dan berguna. Pendapat lain, yakni yang disampaikan Azikiwe bahwa media pembelajaran bisa mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan oleh pendidik demgan melibatkan segala macam panca indera, seperti penglihatan, englihatan, pendengaran, penciuman, peraba, maupun pengecapan saat menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memberikan beberapa dampak yang baik dalam penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Seperti yang disampaikan oleh Kemp dan Dayton mengatakan bahwa terdapat beberapa kelebihan dengan dipersiapkannya media pembelajaran oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar. Diantaranya seperti: [23]

a. Materi yang disampaikan lebih baku, dari proses pembelajaran pendidik secara langsung menyampaikan pesan terhadap peserta didik dengan menggunakan media yang berbeda-beda dan cara penyampaian yang berbeda-beda, peserta didik memperhatikan dengan melihat dan mendengarkan pesan yang disampaikan pendidik. Dari penjelasan yang memiliki cara berbeda

[23] *Ibid*, Muhammad Hasan, dkk. *Media Pembelajaran,* h.45-26

dan maksud dari penafsiran pesan bertujuan untuk satu maksud, sehingga dengan adanya media pembelajaran yang digunakan pendidik untuk mengurangi penafsiran yang tidak mengarah terhadap maksud dari pesan tersebut.

b. Membawa proses belajar mengajar lebih menarik, maksud dari hal tersebut merupakan usaha pendidik untuk menarik perhatian dari para peserta didik dalam menyampaikan pesan, seperti yang diketahui bahwa fungsi dari media pembelajaran tersebut merupakan perantara antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran, dengan penggunaan media pembelajaran menjadikan peserta didik lebih terjaga dalam menerima materi pemberlajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan memberikan sesuatu yang berbeda seperti dengan penggunaan efek dan atau dengan narasi yang menimbulkan keingintahuan dan ketertarikan yang menyebabkan para peserta didik lebih berfikir dan atau tertawa atau bahkan menyadari sesuatu yang terlihat sepeleh namun memberikan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik.

c. Memberikan dampak proses belajar mengajar lebih interaktif,

d. Menghemat estimasi pemakaian waktu kegiatan belajar yang lebih singkat, hal tersebut dikatakan bahwa dalam pemakaian media yang tepat dalam proses belajar mengajar didalam kelas dapat memberikan banyak waktu yang lebih sedikit karena peran media yang cukup hanya memberikan sedikit waktu dalam penyampaian materi pembelajaran dalam kelas pada proses kegiatan belajar mengajar.

e. Meningkatkan kualitas pada hasil belajar dari peserta didik, pasalnya peran media tersebut salah satunya yakni menyampaikan pesan ataupun informasi dalam materi pembelajaran, dengan mengorganisasikan dengan baik dari penyajiannya yakni dengan jelas, spesifik dan baik dapat mengupayakan daripada pemahaman isi materi pembelajaran yang disampaikan.

f. Memiliki waktu yang fleksibel, dalam artian dengan perkembangan zaman yang semakin canggih teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dapat memberikan materi kapan dan dimana saja dan tidak

berpatokan terhadap keharusan untuk tatap muka dalam satu ruangan di sekolah.[24]

2. Mata Pelajaran Fikih

a **Definisi Fikih**

Sampai saat ini kita mengenal definisi Fikih sebagai pengetahuan yang membahas terkait tentang hukum-hukum syari'ah (agama) yang didalamnya dikaji terkait dengan perbuatan manusia yang digali dengan dalam dengan menggunakan temuan dari dalil-dalil yang terperinci. Selain itu, pengambilan kata fikih secara bahasa diambil dari kata al-fahm atau yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pemahaman.[25]

Sebelum itu, pada awal mulanya kata fikih digunakan untuk semua lingkup pemahaman atas al-Qur'an, hadis dan bahkan sejarah, yang artinya dalam pemahaman digunakan atas ayat-ayat dan hadis-hadis teologi, dulu diberi nama fikih juga. Sekaliguas, dalam pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fikih al-sira'. Akan tetapi, hal tersebut dirubah, tepatnya pasca adanya spesialisasi ilmu-ilmu agama, yang kemudian kata fikih hanya digunakan untuk pemahaman atas syariat (agama), itu pun hanya yang berkaitan dengan hukumhukum perbuatan manusia. Oleh

[24] *Ibid*, Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran*, h. 47
[25] Muhamad Rahmatullah, *Pembelajaran Fiqih,* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), *Op.Cit*, h. 1

karenanya, mengenal definisi Fikih sebagai pengetahuan yang membahas terkait tentang hukum-hukum syari'ah (agama) yang didalamnya dikaji terkait dengan perbuatan manusia yang digali dengan dalam dengan menggunakan temuan dari dalil-dalil yang terperinci.

Pada hakikatnya, fikih merupakan ilmu pengetahuan karena dalam realita yang ada, pembahasan fikih harus didasari dengan sebuah ilmu dan pengetahuan yang harus dipelajari terlebih dahulu untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[26] Hingga dapat difahami saat ini, bahwa fikih merupakan salah satu ilmu agama, selain terdapat ilmu teologi (ilmu tauhid) serta ilmu agama lain seperti tasawuf atau ilmu akhlak islami karena fikih disebut ilmu, karena fikih ini pada dasarnya menggunakan metode seperti metode ilmiah dalam perumusannya sebelum digunakan untuk kehidupan sehari-hari seseorang.

Adapun kata yang berkaitan dengan fikih itu sendiri, terdapat tiga kata yakni: hukum, perbuatan, diusahakan serta dalil. Yang artinya dalam merumuskan permasalahan serta dalam penerapan pada kehidupana sehari-hari, empat kata tersebut tidak bisa dipisahkan dengan fikih karena pada dasarnya dalam

[26] Muhamad Rahmatullah, *Pembelajaran Fiqih,* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), *Op.Cit,* h. 1

memutuskan dan penerapan kesehariannya harus didasari dari empat kata tersebut. [27]

Pertama, yakni kata hukum diambil dari kata yang terdapaat dalam bahasa arab yakni *ahkam*, merupakan bentuk jama' dari kata *hukm* yang didalam pembahasan fikih, fikih merupakan ilmu yang berkaitan tentang seperangkat aturan bukan ilmu tentang sesuatu yang berupa zat. Sedangkan kata syar'iyyah yakni yang berkaitan dalam fikih dapat diartikan secara bebas yang kemudian dapat diartikan bersifat agamawi, yang artinya dalam hukum yang dibahas dalam fikih adalah hukum yang berasal dari agama, yakni dengan berlandaskan dari kitab suci al-Qur`an dan Sunnah Nabi Muhammad.

Kedua, adapun kata amal atau perbuatan diambil dari kata bahasa arab yakni kata '*amaliyyah* yang dalam pembahasan fikih dapat diartikan sebagai perbuatan atau tingkah laku manusia atau tingkah laku manusia yang bersifat lahiriyah atau dapat dilihat dengan mata, yang artinya yang dapat dihukumi dalam lingkup fikih hanya terbatas dari tingkah laku atau perbuatan dari manusia dan tidak menyangkut hukum yang terdapat pada keyakinan atau kata hati seseorang dan keyakinan serta kesadaran tersebut dibahasi dalam ilmu lain, seperti teologi dan tasawuf. Namun demikian,

[27] Muhamad Rahmatullah, *Pembelajaran Fiqih*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), *Op.Cit*, h. 1-2

hubungan fikih dengan teologi dan tasawuf bersifat saling bergantung

Ketiga, yang dalam bahasa indonesia memiliki artian kata mengusahakan atau yang diusahakan, yang dalam hal ini biasa digunakan dalam menfefinisikan dari kata fikih, yang didalamnya membahas terkait dengan artian kata yang pada dasarnya fikih tersebut merupakan hasil dari usaha yang dilakukan oleh para fuqaha‘ yang dalam hal tersebut dikategorikan orang-orang yang memahami syari’at yang dalam pelaksanaannya, dilakukan dengan melakukan usaha yakni yang disebut dengan ijtihad atau istinbath.

Keempat, yaitu *min adilla' al-tafsiliyya'* yang apabila dibedah terdiri dari kata dalil-dalil atau yang didalam bahasa umumnya rujukan yang diambil dari asal kata berbahasa arab yakni *adilah* dan *al-tafsiliyya'* yakni yang memiliki artian terperinci, yang kemudian setelah digabungkan keduannya, para ulama' mendefiniskan sebagai ayat-ayat atau hadis-hadis yang bersifat tertentu yang secara khusus dikaitkan dengan masalah-masalah yang dirumuskan dan dibahas hukum fikihnya.

b **Sumber Dalil Fikih**

Sumber utama yang digunakan sebagai dalil dalam fikih pada dasarnya terdapat dua sumber, yakni yang pertama al-Qur'an yang berisikan firmanfirman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melawati malaikat Jibril, dan yang kedua

yaitu Sunnatullah atau yang banyak dikenal sebagai sunnah nabi yang dalam hal tersebut baik berupa perbuatan ataupun lainnya, melewati berbagai rupa ijtihad (kerja keras) yang dilakukan oleh para ulama' dalam menentukan sebuah hukum yang terdapat pada masalah-masalah yang dirumuskan dan dibahas hukum fikihnya yang mana pada penyebutan para ulama' tersebut dikenal sebagai *mujtahidin* atau orang-orang yang melakukan ijtihat.[28]

Penggunaan pada firman Allah dan sunnah Nabi yang dimaksud sebagai dalil tersebut disebutkan sebagai ayat-ayat ataupun hadis-hadis yang bersifat tertentu yang secara khusus dikaitkan dengan satu permasalahan yang kemudian dirumuskan permasalahan tersebut, arti dalam artian permasalahan tersebut disebutkan bahwa permasalahan tersebut berbentuk setiap hukum dari suatu perbuatan, yang dikategorikan wajib, sunnah, makruh, ataupun haram sekalipun harus dilandaskan pada al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW yang dalam hal tersebut tidak semua firman Allah atau hadis dapat dijadikan hukum dalam fikih namun hanya yang berkaitan saja.[29]

[28] *Ibid*, Muhamad Rahmatullah, *Pembelajaran Fiqih*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 3-4

[29] *Ibid*, Muhamad Rahmatullah, *Pembelajaran Fiqih*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 3-4

Abd al-Wahhab Khalaf berpendapat bahwa, ayat-ayat al-Qur`an tersebut dibagi dalam tiga kelompok[30], yaitu:

1) Ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan keyakinan (i'tiqad)
2) Ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak dan
3) Ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hukum perbuatan, yang terdiri dari:
    a) Ayat-ayat al-Qur'an yang dikaitkan dengan hukum *ubudiyah*, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan do'a.
    b) Ayat-ayat al-Qur'an yang dikaitkan dengan hukum mu'amalah, yang didalamnya terdapat hukum keluarga, pidana, perdata, kenegaraan, ekonomi dan sebagainya.

Adapun yang menjadi sumber dalam hukum fikih merupakan ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum perbuatan, yang dalam hal tersebut dalam bentuk hukum-hukum ibadah maupun mu'amalah. Sedangkan, pada pengambilan dalil dari suatu hadis untuk digunakan sebagai dalil atau rujukan, terkhususnya bagi hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum, menurut para fuqaha' mengatakan terdapat empat fungsi sebagai[31], yakni:

[30] *Ibid*, Muhamad Rahmatullah, *Pembelajaran Fiqih*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 4

[31] *Ibid*, Muhamad Rahmatullah, *Pembelajaran Fiqih*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 4

1) Penguat atau dalam bahasa arab disebut *ta'kid* atau hal-hal yang telah disebutkan hukumnya dalam al-Qur‘an,
2) Penjelas atau *tabyin, tafsil* atau ayat-ayat al-Qur‘an yang sulit dalam pemeahamannya,
3) Pembatas atau yang dikenal sebagai *taqyid* yaitu keumuman dalam segi pengertian yang terdapat pada ayat-ayat al-Qur‘an
4) Pengembangan pembelajaran Fikih dalam menanggapi hukum baru atau baru ada, yakni yang kemudian dalam dalam hal tersebut hukum-hukum yang tidak dijelaskan dalam al-Qur‘an.

c **Fikih di Madrasah**

Dalam mengembangkan fikih yang sudah banyak dibahas dari masa-masa, fikih pada masa kini disajikan dalam sekolah ataupun madrasah dalam bentuk pembelajaran pada setiap jenjang sekolah berbasis agama yakni seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) yang dalam penyajiannya antara satu rangkaian materi yang disajikan saling memiliki keterkaitan. Pada jenjang jenjang MI, MTs, dan MA materi yang disusun dilakukan dengan bertahap untuk dapat mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dari

peserta didik dan orientasi dari pembelajaran fikih pada masing-masing jenjang yakni dijelaskan sebagai berikut[32]:

1) Fikih di Madrasah Ibtidaiyyah (MI)

Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah dalam hal penyajian disusun dengan mencakup kelompok materi fikih ibadah dan didalam kelompok fikih muamalah tersebut terdapat ruang lingkup yang membahas terkait dengan materi fikih ibadah dan fikih mumalah di tingkat MI diantaranya:

a) Fikih *ubudiyah* yang didalamnya membahas terkait dengan: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji; dan
b) Fikih *mu'amalah,* yang didalamnya membahas terkait dengan: ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

2) Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Pembelajaran fikih pada jenjang Madrasah Tsanawiyah ini pembahasan yang terdapat didalamnya meliputi terkait dengan ketentuan yang membahas pengaturan hukum Islam dalam menjaga keselarasan,

[32] *Ibid*, Muhamad Rahmatullah, *Pembelajaran Fiqih*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 21-23

keserasian, dan keseimbangan yang terdapat pada antara manusia dengan Tuhannya, dan dengan sesama manusia yang disusun dalam Pembelajaran Fikih dan adapun cakupan yang dibahas didalam pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah tersebut diantaranya meliputi:

a) Fikih *ubudiyah* yang didalamnya membahas terkait dengan ketentuan serta tata cara bersuci atau *thaharah*, salat fardu, salat sunnah, serta sholat-sholat yang dilakukan dalam keadaan darurat, azan dan iqamah, sujud, berzikir serta dalam berdoa setelah melakukan sholat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
b) Fikih muamalah yang meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, riba, pinjam meminjam, qirwi, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.

3) Materi Fikih di Madrasah Aliyah (MA)

Fikih di Madrasah Aliyah kajiannya meliputi pembahasan terkait tentang prinsip-prinsip *ubudiyah* dan syari'at dalam agama Islam, hukum agama Islam dan undangundang yang didalamnya dibahas tentang zakat dan haji, persoalan mu'amalah, jinayah dan hadd; peradilan dan hikmahnya, hukum keluarga dalam Islam, waris, ketentuan

Islam tentang siyasah syar'iyah; dan beberapa tema ushul fikih lainnya. Dan adapun cakupan dalam mata pelajaran fikih serta ushul fikih di Madrasah Aliyah didalamnya terdapat pembahasan pada bidang Fikih serta pada bidang ushul fikih yang didalamnya terdapat bidang-bidang berikut ini:

a) Prinsip ibadah dan syari'at dalam agama Islam,
b) Undang-undangan yang membahas zakat dan haji,
c) Hikmah dan pengelolaannya
d) Hikmah kurban dan akikah
e) Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah,
f) Hukum Islam tentang kepemilikan,
g) Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya,
h) Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan serta harta beserta hikmahnya,
i) Hukum Islam tentang wakwlah dan sulhu beserta hikmahnya;
j) Hukum Islam tentang iaman dan kafwlah beserta hikmahnya
k) Riba, bank dan asuransi,
l) Ketentuan Islam tentang jinayah, hudud dan hikmahnya,
m) Ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya,

n) Hukum Islam tentang keluarga, waris,

o) Ketentuan Islam tentang siyasah syar'iyyah.

B. Kerangka Berfikir

Pada penelitian yang akan dilakukan ini mengacu terhadap pemanfaatan video pembelajaran yang terdapat pada platform Youtube terkhusus pada mata pelajaran fikih yang selain materi berupa teori juga terdapat materi praktek dalam suatu beribadah, yakni tepatnya pada materi pembelajaran seperti *thaharah* atau bersuci. Dengan meningkatkan peluang dalam memahamkan materi pembelajaran, pendidik diharuskan memahami juga dengan gaya belajar yang cocok untuk diterapkan sehingga dapat sesuai dengan materi yang disampaikan. Seperti yang diketahui bahwa dalam menerima suatu materi pembelajaran, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menerimanya, sehingga untuk memahami suatu materi pelajaran tersebut setiap dari peserta didik memiliki kecepatan dalam memahami kecepatan dari informasi yang disampaikan oleh pendidik. Terdapat peserta didik yang cepat menerima informasi dari materi pembelajaran berdasarkan gambar atau ilustrasi yang disampaikan oleh pendidik, terdapat juga yang memahami dengan menggunakan cara mendengarkan, kemudian menuliskan kembali materi yang telah disampaikan oleh pendidik, terdapat juga peserta didik yang baru bisa memahami informasi dari materi pembelajaran yang harus melewati praktek

secara langsung atau dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari baru bisa memahami materi tersebut.[33]

Dalam proses memahamkan peserta didik diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran serta dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga untuk menunjang hal tersebut pendidik diharuskan untuk dapat memilih media yang tepat untuk membawa kegiatan belajar mengajar menjadi lebih tidak terkesan monoton. Oleh karena itu, media sangat memiliki peran nyata dalam membawa peserta didik lebih cepat dalam memperoleh kefahaman informasi dari materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.[34] Untuk itu, dengan menggunakan video yang terdapat pada platform Youtube dapat membantu meningkatkan hasil belajar dari para peserta. Dengan adanya visualisasi berupa gambar, ilustrasi serta suara yang terdapat pada video tersebut dapat membantu meningkatkan hasil belajar yang dimiliki dari peserta didik tersebut berdasarkan dengan karakteristik gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari video yang telah ditampilkan pada kegiatan belajar, pendidik secara langsung memberikan contoh nyata dengan materi yang disampaikan di depan kelas, sehingga dengan menampilkan video yang terdapat pada platform Youtube tersebut, dapat membantu para peserta didik yang lemah

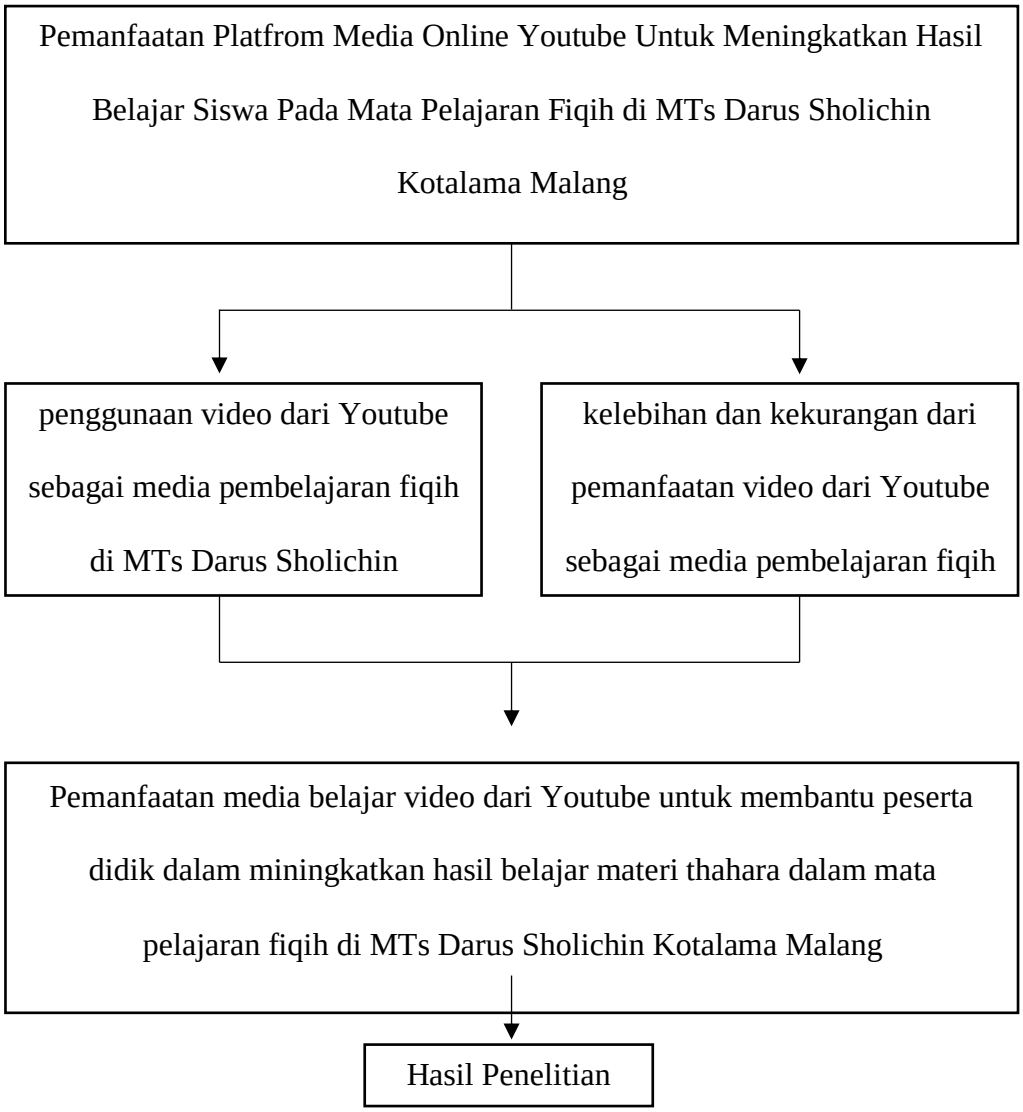
[33] M Adib Ideawan. Tesis: "Penggunaan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Berdasarkan Gaya Belajar Siswa SMP Datok Sulaiman di Masa Pandemi" (Palopo: IAIN Palopo, 2021), h. 5

[34] Muhammad Hasan, dkk. *Media Pembelajaran* (Kabupaten Klaten: Tahta Media Group, 2021), *Op.Cit.,* h. 162

terhadap pemahaman ketika tidak dicontohkan secara langsung dengan materi yang disampaikan, sehingga dalam menyampaikan materi dengan berupa praktik yang terdapat materi fikih tepatnya pada materi *thahara* atau bersuci misalnya, peserta didik dapat melihat langsung peragaan dari bagaimana caranya bersuci yang benar sehingga dapat membantu peserta didik faham betul materi tersebut sehingga dapat dimanfaatkannya dikehidupan sehari-hari dari para peserta didik.

Oleh sebab itu berkaitan dengan penjelasan diatas, maka kerangka berfikir dalam pemanfaatan Youtube di MTs Darus Sholichin dapat dilihat pada bagan berikut:

Pemanfaatan Media pembelajaran Platform Youtube pada mata pelajaran fikih


Pemanfaatan Platfrom Media Online Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang
penggunaan video dari Youtube sebagai media pembelajaran fiqih di MTs Darus Sholichin
kelebihan dan kekurangan dari pemanfaatan video dari Youtube sebagai media pembelajaran fiqih
Pemanfaatan media belajar video dari Youtube untuk membantu peserta didik dalam miningkatkan hasil belajar materi thahara dalam mata pelajaran fiqih di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang
Hasil Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan menggunakan metode penelitian secara kualitatif yang sebagaimana terdapat pada kutipan dari moleong yang mengatakan bahwa pada penelitian kualitatif merupakan bentuk tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang dilihat dalam segi fundamental bergantung kepada manusia dan dalam pengemasannya serta dalam bahasa pada penelitian yang dilakukan.[35] Kemudian, dalam hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif penelitian yang dilakukan dapat memberikan hasil dari data-data dalam bentuk deskriptif yang mana pada definisi dari penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Selain itu, Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menganalisis data melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian hasil dari analisis akan menarik kesimpulan dari temuan di lapangan. Pada pendekatan kualitatif memiliki lima jenis pendekatan terhadap objek penelitiannya. Pendekatan tersebut ialah penelitian fenomonologi, studi kasus, etnografi, teori dasar dan studi

[35] Lecy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3

kritikal. Jenis yang digunakan dalam dalam penelitian kualitatif ini ialah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan bertujuan untuk memahami dan menelaah suatu kasus.[36]

Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan agar dapat memberikan kesimpulan akhir dengan pemahaman pada permasalahan sosial yang terjadi di lapangan dengan menafsirkan hasil analisis melalui data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dokumentasi dan juga pandangan informan dengan merangkainya menjadi sebuah kata-kata secara terperinci dan cermat dalam melaksanakannya.

Dalam kata lain, dikemas dengan berupa ucapan maupun perilaku yang dilakukan subjek penelitian sehingga dalam penelitian tidak menghasilkan angka-angka didalamnya. Maka dari itu, karena pada penelitian yang dilakukan ini memberikan peneliti akan pemaparan deskriptif terkait dengan fakta dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian serta dalam penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti akan mendeskripsikan terkait dengan pemanfaatan platform youtube sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MTs Darus Sholichin merupakan bentuk pendekatan kualitatif deskriptif.

Pada penelitian kualitatif, ekplorasi dan kedalaman dilakukan berdasarkan dari fenomena sosial ataupun lingkungan daripada perilaku

[36] Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012) h. 62

yang dilakukan, kejadian, tempat dan waktu, yang kemudian pada latar belakang sosial tersebut digambarkan dengan sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan pertanyaan yang mendasar, seperti apa dan bagaimana kejadian tersebut, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, serta kapan keejadian tersebut terjadi, serta dimaan tempat kejadian tersebut terjadi.

Terdapat beberapa pertimbangan dalam penggunaan metode kualitatif, yakni yang pertama menyesuaikan metode kualitatif dalam kemudahan yang akan diteliti ketika berhadapan kenyataan ganda. Kedua, metode kualitatif ini dapat menyajikan secara langsung dari hakikat hubungan antara peneliti dan responden, karena pada dasarnya penelitian kualitatif bersifat lebih peka dan lebih dapat disesuaikan dengan penajaman pengaruh bersama serta terhadap pola-pola yang terdapat nilai yang dihadapi peneliti.[37]

Sehingga dalam hal ini, penelitan yang digunakan ini yakni dengan melakukan observasi serta wawancara kepada pihak-pihak terkait, serta dengan menerapkan observasi secara langsung pada kegiatain belajar mengajar yang kemudian dijadikan sebagai data kualitatif berupa pengambaran data dengan kalimat, sehingga menghasilkan penelitian untuk mempelajari secara mendalam dalam pemanfaatan Platform media online

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 11

Youtube untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Darus Sholichin.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama serta selaku penghimpun data. Perangkat selain manusia dapat digunakan namun hanya sebagai pendukung dalam penelitian. Selain itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat dibutuhkan dikarenakan pada peneliti memiliki peran yang cukup penting yaitu memiliki peran sebagai pewawancara sekaligus sebagai pengamat pada penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII MTs Darus Sholichin Malang yang bertempat di Jl. Kotalama Gg. IIIB No. 34, Kotalama, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur dan waktu yang diambil untuk penelitian ini yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitan yang akan dilakukan merupakan hasil data yang digunakan oleh peneliti dari subjek penelitian[38] peneliti menerapkan dua jenis sumber data, diantaranya :

[38] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Renika Cipra, 2006. Hlm. 129

1. Data Primer

Pada data Primer Sumber data utama yang didapatkan secara langsung dari sumber terkait dengan yang diamati, dengan diperoleh oleh peneliti melalui berbagai macam cara seperti observasi langsung, wawancara dengan para narasumber atau melalui dokumentasi.

Dengan proses pengumpulan data primer ini, peneliti dapat memperoleh data lewat wawancara secara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran fikih, dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan hasil dari data penunjang yang didapatkan dari penelitian bersumber. Sumber data sekunder bisa didapatkan melalui dokumen-dokumen yang memiliki berhubungan dengan penelitian dan membantu dalam penelitian yang dilakukan, seperti dengan adanya dokumen atau laporan kegiatan prmbelajaran dan absensi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menemukan jawaban dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya dibutuhkan juga proses pengumpulan data yang dalam hal ini merupakan salah satu rangkaian lanjutan dalam penelitian yang dilakukan. Namun, perlu dicatat bahwa dengan minimnya pengalaman

pengumpulan data dapat mempengaruhi dalam data yang diperoleh peneliti. Sehingga dalam pengumpulan data terdapat teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan. Adapun tahapan yang dapat digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Obeservasi merupakan tahapan dalam melakukan penelitian yang dilakukan secara sistematis serta disengaja untuk dapat menangkap kejadian-kejadian, hal tersebut seperti yang telah dikatakan oleh Sukandarrumi yang mengatakan bahwa pada metode observasi merupakan metode yang didalamnya berisikan terkait pengumpulan data dari hasil pengamatan serta pencatatan yang didapatkan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang terdapat dilapangan.[39]

2. Wawancara,

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data selanjutnya pada proses penelitian dengan berkomunikasi dan bertanya secara langsung kepada informan terkait.[40] Dalam hal ini. Instrumen yang digunakan sebagai pedoman wawancara sejumlah pertanyaan dapat tanyakan secara langsung kepada informan

[39] Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik/ (Rineka Cipta, 2002), hlm. 69

[40] Nazir, Metode Penelitian. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003), hlm. 193

terkait dengan bebas sehingga dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi penelitian.

Sehingga pada proses wawancara ini, penulis membutuhkan untuk bertemu secara langsung dengan para informan terkait, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran fikih, dan peserta didik MTs Darus Sholichin Malang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengambil sumber-sumber dokumen yang ada keterkaitannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dalam hal ini digunakan untuk mengurangi anggaran biaya, tenaga dan waktu yang terbatas sehingga diperlukan metode yang lebih efisien yakni dengan adanya pengambilan data-data yang diperlukan untuk dapat menanggulangi kekurangan dan keakuratan serta kelemahan dari metode sebelum-sebelumnya.

F. Analisis Data

Pada analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interkatif Miles, Huberman dan Saldana, yang mana pada kegiatan analisis data terdapat 45 model Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Dan berikut merupakan penjelasan dari ketiga alur pelaksanaan analisis pada data versi Miles, Huberman dan Saldana diantaranya seperti :

1. Kondensasi Data

   Kondensasai data merujuk kepada proses memilih, mengfokuskan, menyederhanakan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen dan materi yang empiris. Kondensasi data didapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada dilaangan yang nantinya transkip wawancara tersebut akan dipilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

   Pada penyajian data, akan ada mengaplikasikan dari teks naratif dalam penelitian ini yang memiliki tujuan untuk meyatukan informasi yang tersusun dan terorganisir dalam pola yang hubungan sehingga memudahkan untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

   Peneliti harus bisa menarik kesimpulan yang baik dari segi makna ataupun kebenaran dari kesimpulan yang telah disepakati oleh tempat penelitian yang menjadi objek penelitian tersebut dilaksanakan.

G. Uji Keabsahan Data

Data yang didapatkan dalam penelitian digunakan agar dapat dinyatakan valid, dan hal tersebut dapat diproses dengan metode triangulasi dimana pada data tersebut dapat diperoleh dari beberapa tahapan yang harus

dilalui, yaitu melalui tahapan wawancara, lalu diperkuat kembali dengan tahapan observasi dan dokumentasi.[41] Oleh sebab itu, dengan penggunaan Teknik analisis tringaulasi proses yang harus dilalui yaitu dengan mencocokkan kembali hasil dari proses wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya bukti berupa dokumentasi serta pendapat lainnya. Adapun dari Teknik ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya sepertti: menentukan hal diperlukan pad Teknik analisis tringulasi, b) mencocokkan kembali antara hasil yang ditemukan dari beberapa data yang telah diperoleh serta dari pendapat yang lainnya.

H. Tahapan Penelitan

Terdapat beberapa tahapan yang diperlukan oleh peneliti yang masuk pada penelitian kualitatif, tahapan tersebut meliputi tahapan persiapan/pra penelitian, tahapan pekerjaan dilapangan, tahapan analisis data yang diperoleh dilapangan, dan tahapan melaporkan data yang telah didapatkan peneliti dilapangan. Oleh sebab itu, agar semakin jelas maka dalam hal ini peneliti akan menyampaikan secara terperinci dari tahapan-tahapan yang telah dijelaskan, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

   Pada tahapan ini peneliti akan melakukan beberapa proses berikut:

   a. Melakukan survey ke lokasi penelitian,

[41] Adi Pratowo, *Penelitian Kualitatif (Dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2011), h. 269

b. Mengurus surat perizinan,
c. Menuliskan proposal,
d. Seminar proposal.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini peneliti akan memulai utuk memfokuskan diri pada mengumpulkan data yang ingin diperoleh, yakni dengan melalui proses berikut:

a. Melakukan observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang terkait dengan Pemanfaatan Platfrom Media Online Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih dengan melakukan wawancara pada informan terkait sebagai data awal.
b. Memasuki objek penelitian dengan melakukan wawancara lanjutan serta melakukan observasi di lapangan dengan mengumpulkan data yang diperlukan,
c. Melakukan proses dokumentasi data dengan menggandakan data, mencatat hal-hal yang dikira penting, ataupun bisa dengan mengambil gambarnya.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses dari mencari dan menyusun data secara sistematis dan berurutan yang telah diperoleh pada proses wawancara, observasi dan tahapan-tahapan lainnya dengan tujuan agar dapat dipahami dengan mudah serta dapat

diinformasikan kepada orang lain. Setelah data-data diperoleh maka peneliti dapat memulai untuk menganalisis data yang sesuai dengan cara yang telah ditentukan.

4. Tahap pelaporan Data

   Pada tahapan ini, peneliti akan menyusun hasil laporan penelitian dengan menggunakan format hahasa ilmiah dan tertulis sesuai dengan menggunakan ejaan yang benar.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Latar Belakang Berdirinya MTs Darus Sholichin Kotalama Malang

a. **Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: MTs Darus Sholichin Kotalama Malang
Alamat	: Jl. Kotalama 3-B No. 34 Kota Malang
Website	: www.mtsdarussholichinmalang.sch.id/
No. Telepon	: (0341)332807
NPSN	: 20583804
NSM	: 121235730003
Status Sekolah	: Swasta
Tanggal Berdiri	: 18 Agustus 1988
Akreditasi	: B

2. Sejarah Berdirinya MTs Darus Sholichin Kotalama Malang

MTs Darus Sholichin sendiri bertempat di Jl. Kotalama 3B No. 34 Kota Malang atau lebih tepatnya letaknya di dalam pemukiman kampung dengan berjarak kurang lebih 500m dari jalan raya yang terletak di Kelurahan Kotalama Kota Malang, salah satu dari beberapa sekolah menengah pertama yang berada di Kelurahan Kotalama. Mts Darus Sholichiin di dirikan pertama kali untuk memenuhi kebutuhan dari berkembangnya zaman di era sekarang ini, dimana untuk

melanjutkan ke jenjang selanjutnya dikatakan bahwa pada saat itu untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya para peserta didik lulusan dari MI ataupun SD dirasa sudah terlalu banyak dan sulit untuk menemukan sekolah dalam jenjang selanjutnya, seperti yang telah disampaikan oleh pendiri pada saat itu bahwa MTs Darus sholichin adalah suatu lembaga yang berdomisili di Jalan Kotalama 3B Kota Malang. Berdirinya MTs Darus Sholichin dilatar belakangi oleh semakin banyaknya lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang membutuhkan pendidikan yang lebih tinggi, karena tuntutan masyarakat yang ingin meningkatkan pendidikan anaknya dengan pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Kenyataan yang ada pada saat itu di mana sekolah lanjutan pertama khususnya Madrasah Tsanawiyah belum mencukupi untuk menampung siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar[42]

Melihat kenyataan tersebut, maka muncullah inisiatif dari pihak yayasan untuk mendirikan MTs Darus Sholichin, dan pada tanggal 18 Maret 1988 didirikan Madrasah Tsanawiyah “Darus Sholichin” yang diprakarsai oleh Bapak H.A. Fadloli, Bapak A. Shofi Zuhri dan dibantu oleh Jama’ah Qudsi diantaranya Bapak Baehaqi, Bapak Sya’roni dkk yang berdomisili di Kota Malang dan sekitarnya.

42 http://www.mtsdarussholichinmalang.sch.id/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat diakses pada 02 Juni 2023

3. Visi dan Misi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang

Untuk menjawab jawaban dari era globalisasi yang terus mengalami percepatan dalam perubahannya tentu pendidikan agama sangat diperhitungkan dan dibutuhkan sebagai pengendali untuk dapat menanggulangi dan mengarahkan anak-anak generasi penerus untuk bisa menghadapi persoalan-persoalan dalam menghadapi kemajuan di era globalisasi. Sebagai instansi pendidikan islam menengah pertama atau yang biasa disebut dengan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) tentu memiliki kewajiban untuk mengarahkan peserta didiknya melawan modernisasi yang terus berkembang sehingga dapat menaungi dan mendampingi generasi penerus masa depan sehingga bisa menjadi insan yang lebih baik.

Dan adapun visi serta misi dari MTs Darus Sholichin Kotalama Malang[43] adalah sebagai berikut :

a **Visi Madrasah**

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, terampil, dan berwawasan global

b **Misi Madrasah**

1) Mewujudkan peserta didik yang berprilaku mulia
2) Mewujudkan peserta didik yang mampu baca tulis Qur'an
3) Mewujudkan peserta didik yang mampu memimpin kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan

[43] http://www.mtsdarussholichinmalang.sch.id/ diakses pada 22 Mei 2023

4) Mewujudkan peserta didik yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi
5) Mewujudkan peserta didik yang berkarakter melalui kegiatan minat bakat dan keorganisasian

4. Struktur Sekolah

Adapun struktur otganisari dari MTs Darus Sholichin Kotalama Malang[44] adalah sebagai berikut :

a. Bapak Nurhadi, S.Ag sebagai kepala sekolah
b. Bapak Rusmanto, S.Pd.I sebagai Wakamad
c. Bapak Achmad Izzul Muzakki,Pd.I sebagai Wakamad TU
d. Bapak Moch. Ichwan sebagai Wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan
e. Ibu Khusnul Ika Wijayanti, S.Pd sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum
f. Bapak Abdul Rozak, S.Pd.I sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana

Dan unruk lebih rinci lagi dalam struktur organisasi dari MTs Darus Sholichin Kotalama Malang peneliti telah menyajikannya pada bagian lampiran.

[44] *Ibid*, http://www.mtsdarussholichinmalang.sch.id/ diakses pada 22 Mei 2023

5. Data Guru dan Tenaga Penidikan

Di MTs Darus Sholichin setidaknya terdapat 16 jumlah guru dan tenaga pendidikan yang terdaftar dengan berbagai mata pelajaran yang diajarkan[45]. Diantaranya seperti:

Tabel 4.1

Data Guru dan Tenaga Pendidikan

No	NIP	Nama	Pelajaran
1	199367009	Nurhadi, S.Ag	Quran Hadits
2	199064005	Rusmanto, S.Pd.I	IPA
3	200687016	Achmad Izzul Muttaqin, S.Pd.I	Fiqih
4	201585017	Moch. Ichwan	Matematika
5	201691020	Kusnul Ika Wijayanti, S.Pd	IPS
6	198868001	Muh. Sholeh Mawardi, S.Pd	Matematika
7	198846002	Achmad Shofi Zuhri, B.A	Bhs Daerah
8	198864004	Dra. Utami Widyastuti	Matematika
9	199071006	Abdul Rozak, S.Pd.I	SKI
10	199168007	Zainur Achmad, S.Pd	
11	199262008	Drs. Abd. Rohman	Bhs Arab
12	199670010	Khusnul Khotimah, S.Pd	IPA
13	199871012	Nur Hidayati, S.Pd	Bhs Inggris

[45] *Ibid*, http://www.mtsdarussholichinmalang.sch.id/ diakses pada 22 Mei 2023

14	199968013	Rohmatul Jamilah, M.Pd	Bhs Indonesia
15	200565014	Dra. Siti Chusniyatul Maslacha	IPA
16	200579015	Ahmad Zamroni, S.Pd	Penjaskes

6. Sarana dan Prasarana

Adapun Sarana dan Prasarana yang telah disediakan di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang yakni terdiri dari tiga puluh tiga jumlah ruangan[46] yang terbagikan sebagai berikut :

a) Ruang kepala madrasah
b) Ruang tata usaha
c) Ruang guru
d) Kamar mandi guru
e) Dapur
f) Kamar mandi tamu
g) Aula
h) Area parkir
i) Lapangan serbaguna
j) Ruang kelas
k) Ruang UKS
l) Kamar mandi putra
m) Kamar mandi putri

[46] *Ibid*, http://www.mtsdarussholichinmalang.sch.id/ diakses pada 22 Mei 2023

n) Laboratorium IPA

o) Laboratorium komputer

p) Perpustakaan

q) Gudang

r) Ruang baca

s) Koperasi

Data tersebut diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi pada saat di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, dan untuk data terperinci lebih jelasnya telah di sajikan pada bagian lampiran.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan dalam Pemanfaatan Platfrom Media Online Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang

Pelaksanaan pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran mata pelajaran fikih di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang terdapat beberapa tahapan-tahapan, yaitu:

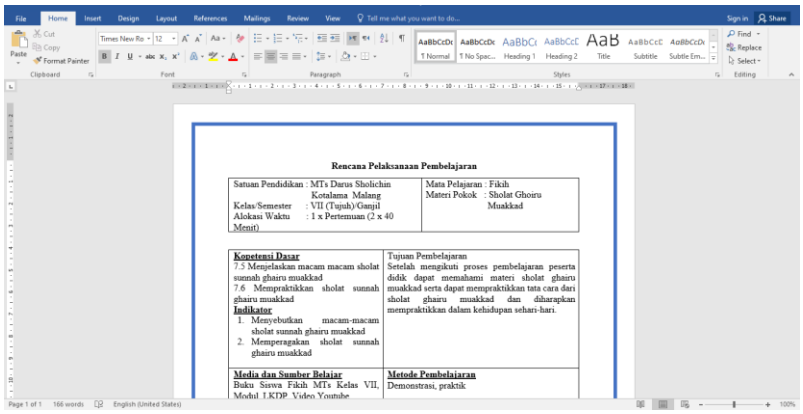
a **Tahap persiapan materi**

Pada tahapan persiapan peneliti menemukan bahwa guru pengajar yang mengajarkan mata pelajaran fikih mempersiapkan RPP mata pelajaran fikih yang berisikan materi yang disusun sesuai dengan kurikulum yang ada.

Dan berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan RPP, guru pengajar menunjukkan isi dari RPP itu sendiri, dan berikut merupakan salah satu contoh dari RPP mata pelajaran fikih kelas VII semester 1 dengan materi pokok sholat ghairu muakkad yang telah dokumentasikan.

Gambar 4.1

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : MTs Darus Sholichin Kotalama Malang Kelas/Semester : VII (Tujuh)/Ganjil Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 40 Menit)	Mata Pelajaran : Fikih Materi Pokok : Sholat Ghoiru Muakkad
Kopetensi Dasar 7.5 Menjelaskan macam macam sholat sunnah ghairu muakkad 7.6 Mempraktikkan sholat sunnah ghairu muakkad **Indikator** 1. Menyebutkan macam-macam sholat sunnah ghairu muakkad 2. Memperagakan sholat sunnah ghairu muakkad	Tujuan Pembelajaran Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat memahami materi sholat ghairu muakkad serta dapat mempraktikkan tata cara dari sholat ghairu muakkad dan diharapkan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
Media dan Sumber Belajar Buku Siswa Fikih MTs Kelas VII, Modul LKDP, Video Youtube	**Metode Pembelajaran** Demonstrasi, praktik

Setelah ditunjukkan oleh pak Izzul bentuk dari RPP mata pelajaran fikih yang dimiliki beliau untuk diajarkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama beliau, beliau menuturkan bahwa dalam proses pengumpulan bahan ajar, selain mengambil dari buku bahan ajar, materi diambil juga dari platform youtube. Dan dari hal tersebut, Peneliti memberikan pertanyaan mengenai fitur-fitur yang dapat kita temui di youtube itu sendiri diantaranya yakni fitur *search* saat menggunakan youtube, dan hasil dari observasi serta

wawancara yang dilakukan kepada pak izzul menerangkan bahwa video yang biasa digunakan yakni video yang terdapat pada youtube lewat fitur pencarian konten yang diupload dan kemudian video tersebut dijadikan referensi dan bahan ajar.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada narasumber pak izzul sebagaimana beliau memgatakan bahwa:

> "salah satu yang saya gunakan saat kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah video yang ada di internet, yakni video yang terdapat pada platform youtube untuk menampilkan video yang tata cara atau langkah-langkah untuk melakukan praktek ibadah (IZ.1.07)."[47]

Dari hasil wawancara serta observasi tersebut menunjukkan bahwa dalam guru fikih yakni pak Izzul memanfaatkan fitur *search* pada youtube untuk memudahkan dalam menemukan bahan ajar yang akan digunakan media pembelajaran.

b **Tahap penyajian materi**

Pelaksanaan dalam penggunaan plstform media online Youtube sebagai media pembelajaran pertama dilakukan peneliti dengan melakukan observasi terlebih dahulu dengan melihat kemungkinan dalam media yang biasa digunakan oleh para guru dalam memberikan materi pembelajaran pada mata

[47] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih bernama Bapak Izzul Muttaqin di ruang guru MTs Darus Sholichin Kotalama Malang pada hari senin, 9 Januari 2023

pelajaran Fiqih terutama dalam materi pelajaran praktek dalam mata pelajaran tersebut karena dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana kemungkinan dari penerapan setelah memanfaatkan media Youtube untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang.

Penelitian ini selain untuk bisa meningkatkan hasil belajar dari peserta didik juga dapat digunakan untuk memberikan warna lain dalam memberikan materi pelajaran. Hal ini telah di terapkan oleh sebagian guru di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, termasuk juga pada mata pelajaran fikih, dimata guru di sekolah tersebut telah beberapa kali menggunakan media youtube sebagai media pembelajaran terutama pasca pandemi covid-19, yang mana setelah pandemi tersebut para pendidik beserta guru dari mata pelajaran fikih mulai berfikir bahwa pemanfaatan dari penggunaan youtube sebagai media terlebih dalam menghadapi kemajuan teknelogi, sebagaimana yang telah dikatakan oleh bu Ikka dalam menyikapi kedewasaan dari perkembangan teknologi yang mengatakan :

> "kami saja (para pendidik) melainkan semua akan berhadapan dengan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin tumbuh dan berkembang, terlebih dalam perkembangannya tidak semua yang memberikan efek negatif terhadap pemakainya, oleh sebab itu kita juga bisa memanfaatkan sedikit banyak dari manfaat teknologi dan informasi. Hal ini juga

> dapat diambil manfaatnya bagi dunia pendidikan itu sendiri, dimana penggunaan produk dari teknologi dan informasi bisa kita gunakan sebagai sumber belejar atau sebagai media guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dikelas (IK.1.02).”[48]

Pada hasil wawancara yang dilakukan oleh penekiti menunjukkan bahwa, para pendidik diharapkan untuk dapat membiasakan dalam memanfaatkan teknologi karena kekayaan di dalam teknologi tersebut. Sebagaimana yang telah dituturksn jugs oleh Pak Izzul sebagai guru mata pelajaran fikih yang mengatakan bahwa :

> “saya mencoba untuk melibatkan segala sesuatu yang ada di sekitar saya, seperti dengan adanya LCD Proyektor yang terdapat di kelas, saya biasa menggunakannya tidak untuk saya gunakan untuk bahan presentasi materi yang bersifat teori melainkan saya gunakan juga untuk materi-materi yang bersifat praktek juga(IZ.1.04).”[49]

Pada hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa untuk keunggulan dan pemanfaatan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, pihak sekolah mendukung penuh dengan strategi yang dilakukan oleh setiap guru, termasuk dengan penggunaan sarana prasarana yang berkaitan dengan jejaring internet sehingga dapat memberikan efektifitas dan efesiensi dalam mengajar.

[48] Hasil wawancara dengan ibu Ika Wijayanti pada hari Senin, 9 Januari 2023, pukul 09.30 WIB
[49] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih bernama Bapak Izzul Muttaqin pada hari Senin, 9 Januari 2023, pukul 10.00WIB

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada 9 Januari 2023, dimana peneliti diberikan lihat bagaimana persiapan beliau hingga bagaimana beliau memanfaatkan platform yotube sebagai media pembelajaran.

Pertama, beliau perlu untuk menyiapkan video yang terdapat di platform youtube melalui website www.youtube.com. Setelah itu, beliau membutuhkan konten video yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan menggunakan fitur search yang terdapat pada platform youtube sehingga kita bisa memilih yang paling sesuai materi yang hendak diajarkan..

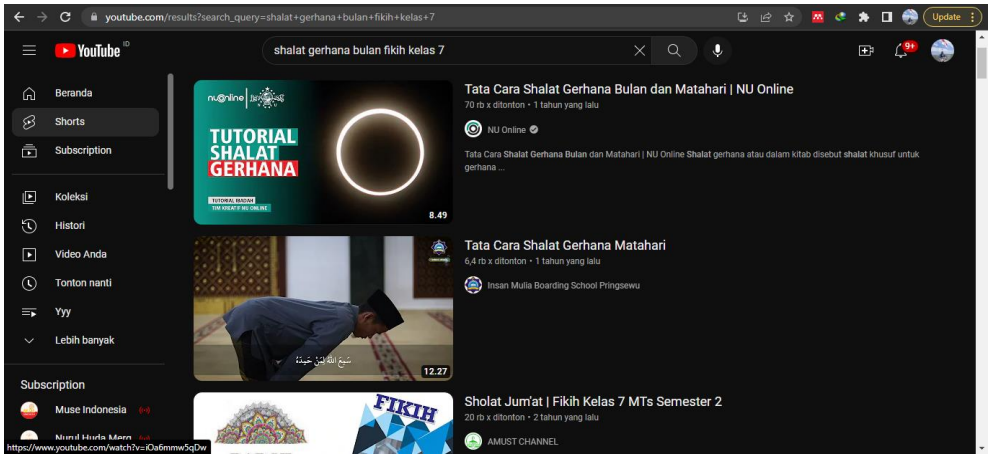
Kedua, setelah Pak Izzul menemukan konten video yang diperlukan, Pak Izzul menyimpan URL (*Uniform Resource Locators*) yang setelah itu bisa digunakan ketika kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut ditunjukkan langsung oleh beliau bersama dengan melakukan wawancara.

Dan untuk tahapan dalam pengaplikasian pemanfaatan Youtube Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa dalam tata cara yang digunakan oleh Pak Izul dalam memanfaatkan youtube sebagai media pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM).

Gambar 4.2

Fitur search platform Youtube



Hal tersebut selaras dan diperkuat dengan yang dikatakan beliau dalam wawancara bersama beliau tanggal 9 Januari 2023. Dan adapun hasil wawancara peneliti bersama beliau yakni Pak Izzul beliau menuturkan:

> "Langkah-langkah seperti biasa dan sederhana mas, yaitu menampilkan konten video dari Youtube ke LCD proyektor sehingga para murid dapat mentelaah secara bersama-sama. Namun, yang perlu dicatat bahwa dalam penerapannya juga harus kita sesuaikan dengan RPP, dari persiapannya, pelaksanaannya, bahan ajarnya, hingga akhirnya kita bisa mempraktikannya bersama-sama diakhir pembelajaran (IZ.1.10)."[50]

Dari hasil wawancara tersebut Pak Izzul menunjukkan langkah-langkah yang perlu dilakukan pada saat menyajikan materi dengan memanfaatkan media pembelajaran fikih. Seperti menampilkan konten video menggunakan LCD

[50] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih bernama Bapak Izzul Muttaqin pada hari Senin, 9 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

proyektor hingga pada pelaksanaan evaluasi dengan bentuk praktik yang terdapat pada akhir pembelajaran.

c **Tahap evaluasi hasil pembelajaran**

Untuk mengetahui sampai mana proses belajar dan keaktifan dari siswa setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar, maka juga diperlukan suatu evalusi. Dalam hal ini, jenis evaluasi yang diterapkan oleh guru fikih kelas VII MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, yaitu dengan penerapan berbentuk praktik. Dan adapun evaluasi yang berbentuk praktik ini ditujukan untuk dapat mengetahui hasil dari pembelajaran.

Adapun dalam penerapan evalusi, berdasarkan hasil wawancara kepada Pak Izzul selaku guru mata pelajaran fikih, beliau menuturkan bahwa:

> "Jadi untuk mengetahui itu, selain ada ujian semester atau ujian akhir madrasah, tentu perlu menggunakan ujian praktek yang selain dilakaukan beberapa pekan sebelum ujian semester, juga saya terapkan dengan melakukan praktek berkelompok atau juga bisa dilakukan secara individu melihat waktu yang masih ada di akhir sesi jam pelajaran (IZ.3.11)."[51]

Dari hasil wawancara tersebut juga beliau menuturkan bagaimana tata cara yang beliau gunakan untuk melihat hasil pemaparan meteri yang telah dilakukan, dan pada wawancara

[51] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih bernama Bapak Izzul Muttaqin pada hari Senin, 9 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

tersebut belaiu menunjukkan caranya seperti dengan mengajak para peserta didik untuk dapat mempraktikkan kembali materi yang disampaikan lewat media online dari platform Youtube yang berguna untuk mengetahui sejauh mana para peserta didik memahami dari isi materi praktik.

2. Keunggulan, kelemahan, dan solusi dalam pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran

Pada pemanfaatan suatu media pembelajaran tentu memiliki suatu keunggulan dalam pelaksanaannya yang menyebabkan seseorang tersebut untuk memilih, dan keunggulan ini ditafsirkan sebagai kualitas atau kapabilitas yang dimiliki dari media pembelajaran yang dipilih seorang pendidik. Sedangkan, dalam kelemahan ini diartikan sebagai kebalikan dari keunggulan itu sendiri, yaitu sebuah kekurangan dan dinilai memiliki suatu negatif yang terdapat di dalamnnya. Dan solusi merupakan titik temu untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang timbul dari sesuatu yang dipilih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang ditemukan beberapa keunggulan dan kelemahan beserta solusi dalam pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran mata pelajaran fikih, diantaranya yaitu:

1) Keunggulan

Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara terhadap Pak Izzul dalam keunggulan Youtube sebagai media pembelajaran sebagai media pembelajaran, yakni:

> "youtube ketika kita memakainya untuk kepentingan belajar itu memiliki kelebihan yang banyak memberikan kemudahan, yang paling mendasar yaitu dapat digunakan oleh siapa saja dan siapa saja pasti bisa tidak akan mengalami kesulitan dalam memakainya dari muda hingga orang tua. Kedua fleksibel, artinya disini kita bisa gunakan dimana saja kita berada dan kapan saja, dan ketika dihari itu terdapat anak yang tidak hadir sekolah, dia tidak akan ketinggalan pelajaran dihari itu, dan ketika terdapat ujian praktik kedepannya, mereka tidak akan tidak bisa sama sekali karena materi tersebut bisa kita lihat di youtube. Ketiga kaya akan konten edukasi, disini yang dimaksud kaya itu karena didalam youtube itu sendiri sangat memungkinkan bagi kita untuk menemukan apa yang kita cari, dan ketika kita gunakan untuk media pembelajaran, memudahkan untuk kita untuk menemukan apa yang cari sebagai media pembelajaran, ditambah yang kita gunakan ini untuk membantu murid-murid untuk bisa memahami materi pembelajaran yang sifatnya praktik dengan mempertimbangkan kekayaan teknologi seperti dalam materi praktik sholat gerhana contohnya, murid-murid selagi mengamati mereka juga sambil bisa mempraktekkan gerakan-gerakan yang terdapat pada sholat tersebut, dam itu sangat bermanfaat sekali (IZ.2.12)."[52]

[52] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih bernama Bapak Izzul Muttaqin pada hari Senin, 9 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

Dari hasil wawancara tersebut beliau menunjukkan ptoses belajar mengajar mata pelajaran fikih, tepatnya beliau mencontohkan sholat gerhana pada bab sholat sunnah dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa Youtube, peneliti menyimpulkan bahwa pada materi sholat gerhana yang lebih banyak praktiknya dibandingkan dengan teori, maka dengan pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran sangat bisa membantu keberlangsungan dari kegiatan belajar mengajar. Ditambah dengan fitur sharelink, dapat membantu juga kepada peserta didik yang tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar di hari itu dapat menerima materi yang diajarkan lewat link yang dibagikan sehingga bisa mengejar ketertinggalannya.

Selain itu, bagi para peserta didik berdasarkan dari hasil wawancara, beberapa keunggulan juga membantu memperkuat dari yang dikatakan oleh pak Izzul. Yakni:

> "Terkadang anak-anak yang melihat video ini digunakan sebagai hiburan jadi bisa digunakan untuk belajar bersama atau bahkan sendiri (IZ.2.12)."[53]

[53] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih bernama Bapak Izzul Muttaqin pada hari Senin, 9 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

Sehingga berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa keunggulan yang didapat ketika memanfaatkan Youtube sebagai media pembelajaran, yaitu: mudah digunakan, fleksibel, dan kaya dengan konten edukasi.

2) Kelemahan dalam pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran

Hasil observasi peneliti mendapati bahwa dalam proses pemanfaatan Youtube sebagai media yaitu terkendala dalam pemakaian internet wifi yang juga digunakan banyak murid juga sehingga menyebabkan kecepatan internet berkurang dalam memutar konten video yang ditampilkan di depan kelas, tetapi bukan berarti internetnya terhenti.

Dan hal tersebut diperkuat dengan adanya tutur beliau pada saat wawancara setelah kegiatan belajar mengajar berakhir, disini peneliti membuka pertanyaan yang tujuannya untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh beliau ketika saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan memanfaatkan youtube sebagai media pembelajaran dan adapun hasil tersebut beliau menuturkan bahwa :

> “seperti yang kita ketahui mas, bahwa faktor utama ini berada pada koneksi internet yang

> kurang, meskipun bisa berjalan tetapi disini tidak begitu dapat dibilang sesuai dengan keinginan, dan faktor kedua berada pada respon murid-murid itu sendiri yang kebanyakan kurang bisa memahami secara keseluruhan (IZ.2.08)".[54]

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya guru juga masih terdapat kendala-kendala saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan youtube sebagai media pembelajaran, yaitu dengan kurang memadainya koneksi internet wifi di dalam sekolah itu sendiri dan kurangnya dalam hal memahami materi bagi siswa.

3) Solusi untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran

Dari beberapa kendala yang timbul dalam pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar, peneliti melakukan pengamatan sedikit terhadap kendala yang dihadapi hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap Pak Izzul mengenai solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi kendala yang ada. Beliau berpendapat terdapat solusi yang dapat digunakan, beliau berkata bahwa:

[54] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih bernama Bapak Izzul Muttaqin pada hari Senin, 9 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

> “salah satu solusi yang dapat kita laksanakan untuk dapat menanggulanginya saya bisa menggunakan jaringan internet pribadi saya untuk memutar konten video yang terdapat pada Youtube tersebut. Dan solusi untuk menarik ketertarikan usaha dari peserta didik itu sendiri di akhir dari sesi pembelajaran, yakni dapat dengan menerapkan sesi praktek bersama-sama dengan dilakukan secara berulang-ulang sehingga para peserta didik terpacu untuk memperhatikan materi yang terdapat pada konten video yang telah diputar (IZ.2.09)”.[55]

Pada hasil dari wawancara tersebut dengan adanya kekurangan yang terdapat pada pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran maka dari Pak Izzul juga berusaha untuk memperlancar kegiatan belajar dengan menggunakan paket data pribadinya lewat smartphone miliknya sehingga tidak lagi menggunakan koneksi wifi milik sekolah.

[55] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih bernama Bapak Izzul Muttaqin pada hari Senin, 9 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

3. Dampak Pemanfaatan Media Online Platform Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang

Untuk menemukan dampak dari pemanfaatan media online Youtube, diperlukan tahapan evaluasi yang fungsinya selain untuk memberi tahu kekurangan dalam pemakaian strategi dari pendidik, juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil yang didapatkan dari mata pelajaran fikih. Pada penelitian yang telah dilakukan, terdapat evaluasi yang biasa digunakan oleh Pak Izul sebagai guru mata pelajaran fikih, dimana beliau menjelaskan :

> "Jadi untuk mengetahui itu, selain ada ujian semester atau ujian akhir madrasah, tentu perlu menggunakan ujian praktek yang selain dilakaukan beberapa pekan sebelum ujian semester, juga saya terapkan dengan melakukan praktek berkelompok atau juga bisa dilakukan secara individu melihat waktu yang masih ada di akhir sesi jam pelajaran (IZ.3.11)."[56]

Berdasarkan dari paparan yang disampaikan oleh Pak Izzul, yakni terkait dengan evaluasi pembelajaran yang diterapkan beliau, yakni dengan mengajak para peserta didik untuk dapat mempraktikkan kembali materi yang disampaikan lewat media online dari platform Youtube yang berguna untuk mengetahui sejauh mana para peserta didik memahami dari isi materi praktik. Hal tersebut pada pelaksanaannya, sesuai dengan

[56] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih bernama Bapak Izzul Muttaqin pada hari Senin, 9 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

yang peneliti lihat bahwa setelah pembelajaran usai, para peserta didik dipersiapkan untuk melakukan praktik sholat gerhana secara kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga hingga empat anggota kelompok dan mempraktikkannya secara bergiliran.

Selain itu, para peserta didik yang menjadi target wawancara dari peneliti juga menuturkan bahwa:

> ”Lebih jelas karena di dalam video itu terkadang dijelaskan juga bagaimana waktu kejadian itu, seperti pada praktik sholat gerhana kita di perlihatkan langsung pada saat kejadian gerhananya dan kapan waktu sholatnya. Ketika akhir pelajaran juga biasanya Pak Izzul mengajak kami untuk mempraktikkan langsung, dan dengan praktik itu mas, kita benar-benar diuji kefahaman kami saat menonton video (AI.3.04).”[57]

Berdasarkan jawaban dari peserta didik tersebut, peneliti mendapati bahwa seperti yang diterapkan oleh guru fikih yang terdapat pada MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, bahwa disetiap akhir dari pembelajaran guru sering untuk mengajak para peserta didiknya untuk mempraktikkan kembali materi ptaktik yang telah disampaikan lewat konten yang terdapat pada media Youtube dengan maksud sebagai evaluasi pembalajaran untuk mengetahui hasil belajar dari belajar para peserta didik pada hari itu.

[57] Hasil wawancara dengan peserta didik MTs Darus Sholichin Kotalama Malang bernama Aisyah pada hari Senin, 9 Januari 2023, pukul 11.30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab V ini, peneliti akan membahas terkait dengan paparan hasil penelitian yang telah dilaksanakan seperti hasil yang telah dikumpulkan di lapangan sejak peneliti melaksanakan penelitian, sehingga pada bab ini peneliti mengharapkan dapat memberikan adanya korelasi antara hasil yang didapatkan di lapangan dengan kajian pustaka yang telah dipaparkan atau dengan adanya pernemuan baru didalamnya.

Sebelum itu, telah dipaparkan oleh peneliti bahwa dalam penelitian yang berjudul pemanfaatan platform Youtube untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sehingga pada data-data yang terdapat didalam penelitian ini ialah merupakan hasil yang didapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti di lapangan yaitu di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang. Data-data yang dimaksud setelah didapatkan, akan dianalisis dengan menggunakan patokan yang berfokus pada fokus penelitian, dan adapun pembahasan hasil dari penelitian terkait dengan pemangaatan platform Youtube untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang yakni sebagai berikut :

A. Penggunaan platform Youtube sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang

Pada dasarnya media pembelajaran merupakan alat yang memiliki fungsi utntuk membantu dalam menunjang prosrs kegiatan belajar mengajar, alat ini digunakan oleh pendidik dengan tujuan agar dapat mempermudah dalam penyampaian materi pada proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat, metode, serta teknik yang dikelola oleh guru dalam rangka membantu keefektifan interaksi serta komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang terdapat di sekolah.[58] Dan adapun pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu sebagai barikut :

1. Tujuan penggunaan media pembelajaran, yaitu dengan mempertingkan standar kopetensi dan kopetensi inti
2. Sasaran pengguna media, yaitu menyelaraskan siapa yang menjadi pengguna dari media tersebut, karena perlu dipertimbangkan juga bagiamana karakteristiknya, latar belakangnya, lingkungannya, serta yang lebih utama yaitu bagaimana kecanggihan teknologinya

[58] Oemar Hamalik, Media Pendidikan (Bandung: Citra Aditya, 1989), hlm. 12

3. Karakteristik media, yaitu untuk mempertimbangkan kembali terkait dengan kelebihan dan kekurangan media pembelajaran itu sendiri
4. Estimasi waktu yang dibutuhkan, yakni yang perlu dipertumbangkan terkait dengan waktu proses pembuatan dan waktu dalam penyajian menggunakan media yang dipilih, sehingga dengan sifat dari media tersebut yang membantu dalam efektifitas pembelajaran tidak membuat waktu penyajian materi terbalik, memakai banyak waktu dalam penyampaiannya
5. Biaya anggaran, memperhitungkan anggaran yang nantinya dapat dikeluarkan dalam penerapan media terpilih sehingga dengan mempertimbangkan anggaran yang keluar dengan ketercapaian materi pembelajaran
6. Ketersedian, yaitu mempertimbangkan ketersediaan media yang digunakan yang hendak dipakai

Pada dasarnya realita yang terdapat di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, pemilihan Youtube sebagai media pembelajar telah melewati pertimbangan-pertimbangan, seperti pada penyesuaian latar belakang yang menunjukkan bahwa Youtube sering digunakan oleh para siswa. Selain itu, ketersediaan, karakteristik, estimasi waktu dan biaya juga termasuk ke dalam pertimbangan yang telah dipertimbangkan oleh para pendidik terutama bagi guru mata pelajaran fikih MTs

Darus Sholichin Kotalama Malang, sehingga dengan pemanfaatan media pembelajaran Youtube dalam mata pelajaran fikih di nilai sudah tepat untuk digunakan sebagai media pembelajaran sesuai dengan kriteria-kriteria pemilihan media pembelajaran.

Perlu diketahui juga, bahwa dalam pemanfaatan media pembelaran Youtube tentu terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan termasuk dalam penggunaan media pembelajaran. Dalam hal tersebut sebelum menggunakannya baik guru maupun murid bisa memastikan terlebih dahulu aplikasi Youtube ini sudah tersedia di smartphone atau belum, dan apabila masih belum tersedia maka perlu bagi guru maupun murid untuk menginstall terlebih dahulu aplikasi Youtube yang terdapat pada Playstore di smartphone masing-masing. Dan adapun tahapan dalam menginstall aplikasi Youtube yakni sebagai berikut:

1. Unduh aplikasi youtube dan buka aplikasi Youtube, yaitu unduh aplikasi Youtube secara gratis di aplikasi pengintall yakni Google Play Store atau Apple App Store dan buka aplikasi tersebut dengan mengetuk ikon aplikasi Youtube yang terdapat layar utama *handphone*.
2. Lakukan pendaftaran akun, ysitu dengan klik pada ikon yang terdapat di ujung kanan sebelah atas, dan apabila belum tersinkron dengan akun Google, akan muncul yang

Google yang dapat kita kaitkan dengan aplikasi Youtube yang telah terinstall

Setalah kembali ke menu utama Youtube tersebut sebagai media pembelajaran terdapat beberapa tahapan-tahapan yang dapat dilakukan sebelum benar-benar dapat disajikan terhadap peserta didik, berikut tahapannya:

a. Persiapan

Pada tahapan persiapan yang dimaksud peneliti ini yakni persiapan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum disajikan kepada para peserta didik di depan kelas. Yakni dengan mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan dari materi yang hendek disampaikan. Perangkat pembelajaran ini merupakan sepertangkat media atau sarana yang diperlukan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar yang digunakan di dalam kelas. Seperti yang terdapat pada Permendikbud No.65 Tahun 2013 yang menerangkan terkait Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menerangkan bahwa dalam penyusunan perangkat yang hendak digunakan merupakan salah satu bagian yang tercantum dalam perencanaan

pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sendiri dibuat dalam bentuk silabus dan RPP yang berkaitan dengan standar isi.

Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga diperlukan untuk mempersiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran yang hendak digunakan. [59] Dan adapun proses perencanaan yang ada di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang yang telah diteliti yaitu pembuatan RPP dan penyiapan materi yang dibuat oleh pendidik mata pelajaran fikih.

b. Penyajian materi

Materi pebelajaran merupakan salah suatu komponen dalam pembelajaran yang memegang peranan penting untuk menunjang para siswa dapat mencapai pada standar kopetensi serta kopetensi dasar. Meteri itu pembelajaran itu sendiri merupakan salah satu sumber belajar yang didalamnya memuat pesan-pesan dengan memlikiki berbagai bentuk yang salah satunya seperti bentuk konsep, prinsip, definisi dan yang lainnya. Ditambah, materi yang dipegang oleh

[59] https://eurekapendidikan.com/definisi-perangkat-pembelajaran/ diakses pada tanggal 11 April 2023

seorang guru diharapkan dapat berpacu pada kurikulum yang diterapkan serta silabus yang telah terangkai sehingga dalam penyampaiannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik.[60]

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun dan memilih materi yakni terkait dengan prinsip. Dalam hal tersebut, prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1) Prinsip relevansi (keterkaitan)

   Keterkaitan disini merupakan keterkaitan yang terdapat pada materi dengan pencapaian standar kopetensi serta kepetensi dasar. Hal ini dapat dicontohkan dengan kopetensi dasar yang diharapkan materi pelajaran berupa ptaktik maka materi yang disampaikan kepada peserta didik harus berupa bahan praktik.

2) Prinsip konsistensi

   Konsistensi yang dimaksud merupakan konsistensi yang tercermin pada pada kopetensi dasar dengan yang harus diajarkan oleh pendidik. Dalam artian lain, ketika terdapat empat

[60] Darrwin Syah, Perencanaan Sistem PengajaranPendidikan Agama Islam. (Jakarta: Gaung Persada Press,2007). Hlm. 69

kompetensi dasar maka yang harus disampaikan terhadap peserta didik juga diharuskan empat kompetensi dasar tersebut, tidak ditambah dan tidak dikurangi.

3) Prinsip kecakupan

Materi yang disampaikan lebih baiknya dapat memadai dalam membantu para peserta didik untuk lebih dapat memahami materi yang disampaikan, dalam artian tidak terlalu sedikit dan terlalu banyak. Porsi yang disajikan harus sesuai dengan takarannya, karena apabila terlalu sedikit akan beraktbatkan tidak dapat membantu peserta didik mencapai standar kopentensi dan sebaliknya ketika terlalu banyak dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut bisa efektif dan efisien.

Dalam hal ini, mata pelajaran fikih memiliki peran yang cukup penting dalam lingkup madrasah, karena dalam penerapannya, mata pelajaran memiliki ciri yang khas apabila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya, karena di dalam mata pelajaran fikih harus memiliki tanggung jawab dalam motivasi serta kompensasi manusia yang dapat memahami,

mengamalkan dan menyampaikan hukum dalam syariat islam yang berikaitan langsung dengan urusan peribadatan, baik ibadah mahdoh ataupun ibadah muamalah sehingga peserta didik dapat mengamalkan materi-materi yang terdapat di dalam mata pelajaran fikih dengan benar dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari dari peserta didik.[61]

Oleh sebab itu, dengan menyesuaikan karakteristik materi dari mata pembelajaran fikih sehingga metode yang dapat digunakan yakni metode ceramah, praktik, demonstrasi, dan metode yang lainnya. Apabila berkaitan dengan pembelajaran secara daring, mungkin penerapan media pembelajaran dengan menggunakan Youtube masih sering digunakan mengingat dengan keterbatasan pertemuan di ruang publik dan mengingat bahwa materi mata pembelajaran fikih sangat luas, maka pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran dapat dibilang sebagai media pembelajaran yang efektif dan kreatif. Tidsk berherti sampai disitu, pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran dikatakan masih memiliki eksistensi yang

[61] Muhammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fikih, Jurnal al-Makrifat Vol. 4, No. 2, Oktober 2019, hlm. 38

cukup kreatif dan efisien dalam menyajikan materi mata pelajaran fikih untuk semua jenjang termasuk pada jenjang SMP dan MTs, hal tersebut juga diterapkan di MTs Darus Sholichin sebagai media pembelajaran di mata pelajaran fikih. Dan adapun dalam penerapannya, yakni memanfaatkan dari fitur search dari Youtube untuk menemukan video yang relevan dengan materi yang berhubungan dengan praktik sebelum ditampilkan di depan kelas.

c. Evaluasi

Evaluasi menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran, tujuan diadakan evaluasi itu sendiri merupakan untuk mengetahui seberapa keefektifan dan keefesienan dari materi yang telah disampaikan oleh pendidik dalam sistem pembelajaran secara luas, yakni dengan meliputi: tujuan, materi, metode, sumber belajar, hingga media pembelajaran, dengan begitu perlu diadakannya evaluasi pembelajaran. Selain itu, perlu diadakannya evaluasi pembelajaran yakni juga digunakan untuk pengukur dan menilai dari keefektifan dari strategi pembelajaran, program kurikulum

B. Kelebihan dan kekurangan platform Youtube sebagai media pembelajaran di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang

Berdasarkan dari hasil wawancara serta observasi yang telah dilaksanakan di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang dan yang telah dipaparkan pada bab IV dapat diketahui bahwa terdapat keunggulan dalam memanfaatkan Youtube sebagai media pembelajran di MTs Darus Sholichin pada mata pelajaran fikih yakni :

1. Lancar pada penggunaan

Kriteria lancar yang dimaksud merupakan kelancaran dalam penggunaannya siapapun yang menggunakannya, berdasarkan hasil wawancara dalam pemanfaaran Youtube sebagai mata pelajaran fikih menunjukkan bahwa disini para peserta didik tinggal membantu pendidik dalam menyiapkan pembelajaran dengan menancapkan koneksi pada lcd hingga tampilan video tersebut dapat dilihat bersama-sama.

2. Fleksibel dan tidak rumit digunakan

Fleksibel yang dimaksud pada wawancara yang dilakukan pada peserta didik serta pendidik, menunjukkan bahwa disini kita bisa gunakan dimana saja kita berada dan kapan saja, dan ketika dihari itu terdapat anak yang tidak hadir sekolah, dia tidak akan ketinggalan pelajaran dihari itu, dan ketika terdapat ujian praktik kedepannya, mereka tidak akan

tidak bisa sama sekali karena materi tersebut bisa kita lihat di youtube.

3. Kaya konten edukasi

Pada kegiatan wawancara bersama pihak sekolah seperti pendidik pengajar mata pelajaran fikih, beliau menyebutkan bahwa yang dimaksud kaya itu karena didalam youtube itu sendiri sangat memungkinkan bagi kita untuk menemukan apa yang kita cari, dan ketika kita gunakan untuk media pembelajaran, memudahkan untuk kita untuk menemukan apa yang cari sebagai media pembelajaran, ditambah yang kita gunakan ini untuk membantu murid-murid untuk bisa memahami materi pembelajaran yang sifatnya praktik dengan mempertimbangkan kekayaan teknologi seperti dalam materi praktik sholat gerhana contohnya, murid-murid selagi mengamati mereka juga sambil bisa mempraktekkan gerakan-gerakan yang terdapat pada sholat tersebut,

Sedangkan, pada kelamahan yang terdapat pada pemanfaatan Youtube sebagai mata pelajaran fikih di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, setidaknya terdapat beberapa kelemahannya yakni seperti dalam pelaksanaannya guru juga masih terdapat kendala-kendala saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan youtube sebagai media pembelajaran, yaitu dengan kurang memadainya

koneksi internet wifi di dalam sekolah itu sendiri dan kurangnya dalam hal memahami materi bagi siswa.

4. Kelembihan, Kekurangan Serta Solusi Dalam Pemanfaatan Media Online Platform Youtube

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa manfaat yang telah didapatkan. Yakni diantaranya seperti :

a Dapat membantu proses belajar peserta didik

Pada dasarnya media memiliki peran sebagai alat yang membantu pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar pesan tersebut dapat mempermudah diterima peserta didik dalam proses belajar mengajar, bagi pendidik mata pelajaran fikih khususnya. Merujuk kepada kondisi sosial dari para peserta didik yang tidak awam dalam penggunaan platform Youtube dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam pemilihan media pembelajaran ini tepat untuk diambil manfaatnya dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, khususnya di materi praktik yang terdapat pada mata pelajaran Fikih. Dan seperti pada hasil observasi serta wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, hasil dalam pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran mata pelajaran fikih menunjukkan

peserta didik di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, khususnya pada kelas VII dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan pendidik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dari para peserta didiknya.

b Dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran

Dengan memanfaatkan Youtube sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa dalam pemanfaatannya guru terbantu dengan fitur-fitur yang terdapat didalamnya, dan hal tersebut dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Seperti contoh dengan adanya fitur search atau pencarian yang terdapat pada Youtube tersebut, dapat memberikan kemudahan pada pendidik untuk menemukan materi yang cocok dan relevan dengan tema seperti praktik sholat ghoiru mu'akkad yakni sholat gerhana dan sebagainya untuk ditampilkan didepan kelas.

5. Dampak Dalam Penggunaan Media Online Platform Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Darus Sholichin Kotalama Malang

Pada hakikatnya, dampak atau hasil dari pencapaian belajar para peserta didik dan apabila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang peneliti

melihat bahwa pada yang digunakan Pak Izzul untuk mengetahui hasil dari belajar siswa, selaku guru mata pelajaran fikih terutama pada materi praktek, beliau menggunakan cara dengan memberikan tes kepada para peserta didiknya berupa praktik yang dilakukan di sesi akhir pembelajaran, baik dilakukan dengan anggota kelompok yang terdiri dari tiga hingga empat anggota.

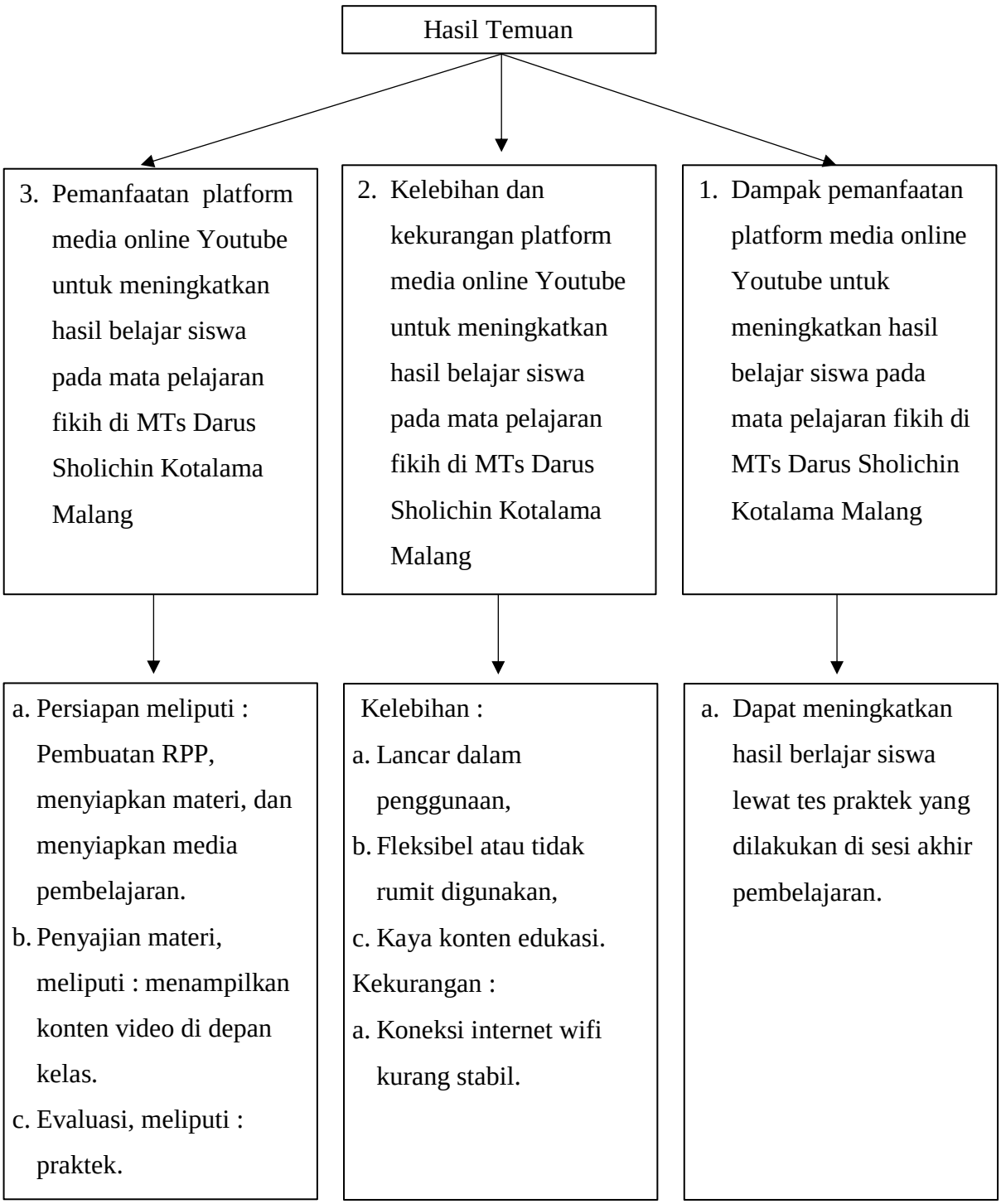
Seperti tujuan yang ada pada tes pada umumnya, bahwa tes merupakan perintah untuk mengerjakan tugas yang berbentuk soal atau perintah lainnya yang harus dilakukan dan dikerjakan oleh para peserta didik untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang terdapat pada hasil belajar dari peserta didik.[62]

Dengan tes yang diberikan oleh Pak Izzul berupa praktik sholat gerhana, dari wawancara yang dilakukan terhadap para peserta didik bernama Abdullah dan Aisyah, menunjukkan bahwa cara yang digunakan Pak Izzul, dapat dibilang berhasil dan efektif untuk menunjang kefahaman dan hasil belajar dari para peserta didik dalam pemanfaatan dari konten video yang terdapat pada Youtube.

[62] Asrul, dkk. *Evaluasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), h. 2

Bagan 5.1

Temuan Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan Penelitian dengan judul Pemanfaatan Platfrom Media Online Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang. Peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yakni sebagai berikut ini:

1. Pemanfaatan pemanfaatan platfrom media online youtube untuk meningkatkan hasil belajar siswa terdapat beberapa tahapan-tahapan, yaitu persiapan, penyampaian materi, dan evaluasi. Pada proses persiapan terdapat fitur yang disedikana oleh platform Youtube, yakni dengan adanya fitur search atau pencarian untuk mencari konten yang cocok dan relevan.
2. Kelebihan dan kekurangan platform Youtube sebagai media pembelajaran mata pelajaran fikih yakni sebagai berikut : 1) lancar dalam penggunaan, 2) fleksibel dan tidak rumit digunakan, 3) kaya konten edukasi. Sedangkan dalam Kelemahannya yakni: Koneksi internet kurang stabil.
3. Pemanfaatan dari pengguanaan media online platform youtube untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di mts darus sholichin kotalama malang memiliki hasil yang baik hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa terdapat

keberhasilan dari tes yang berbentuk praktek yang beranggotakan tiga hingga empat orang setiap kelompoknya untuk menunjang hasil dari materi yang disampaikan dalam konten video yang terdapat pada Youtube.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan diatas, maka peneliti memberikan saran terhadap beberapa pihak terkait, seperti sebagai berikut :

1. MTs Darus Sholichin Kotalama Malang

   Harapan untuk MTs Darus Sholivhin Kotalama Malang kepedapan yakni dapat memberikan layanan pendidikan dan pengajaran kepada segenap komponen akademik sehingga dapat memberikan hasil terbaik dalam melaksanakan pembelajaran. Dan tetap memberikan kebijakan-kebijakan yang terbaik untuk kemajuan zaman yang terbaik untuk pendidik serta perserta didik di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang.

2. Pengajar mata pelajaran fikih MTs Darus Sholichin Kotalama Malang

   Berharap untuk senantiasa untuk tetap menjadi pengajar yang kreatif serta inovatif untuk mengembangkan media pembelajaran guna memberikan sajian yang terbaik kepada peserta didik sehingga dapat membantu para peserta didik mencapai hasil yang maksimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk dapat mengkaji lebih dalam perihal penelitian yang telah dilakukan saat ini dengan menggunakan teori-teori yang relevan sehingga dapat memunculkan penemuan-penemuan baru yang bisa memberikan sumbangsih dalam khazanah keilmuan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Pratowo, *Penelitian Kualitatif (Dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2011)

Asrul, dkk. *Evaluasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014)

Cepi Saepul Farid, *Pengaruh Pemanfaatan Program Keagamaan pada Youtube terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jogjakarta Tahun ajaran 2015-2016* dalam http://repository.radenintan.ac.id/7759/1/SKRIPSI.pdf, diakses tanggal 25 Juli 2022

Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012)

Itiarani, *Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Viii Smp Negeri 20 Bandar Lampung*. http://repository.radenintan.ac.id/7759/ diakses pada 26 Juli 2022

Lecy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

M Adib Ideawan. Tesis: "Penggunaan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Berdasarkan Gaya Belajar Siswa SMP Datok Sulaiman di Masa Pandemi" (Palopo: IAIN Palopo, 2021)

Muhamad Rahmatullah dkk, *Pembelajaran Fikih*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014)

Muhammad Hasan, dkk. *Media Pembelajaran* (Kabupaten Klaten: Tahta Media Group, 2021)

Matori Abdul Jalil. *Pemanfaatan Media Sosial Youtube Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Al Munawwarah Kota Jambi.* http://repository.uinjambi.ac.id/9861/ diakses pada 26 Juli 2022

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya, 1989)